

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN MENTAL SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA AL – AZIZIYAH KEBONSARI SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

IRFAN ZULKARNAIN

NIM. 10110261



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN MENTAL SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA AL – AZIZIYAH KEBONSARI SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

IRFAN ZULKARNAIN

NIM. 10110261



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
MENTAL SISWA-SISWI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL -
AZIZIYAH KEBONSARI SIDOARJO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Irfan Zulkarnain (10110261)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 4 Februari 2015 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP 19750105 200501 1 003

Sekretaris Sidang
Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 19781119 200604 1 002

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP 19761002 200312 1 003

Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP 19720806 200003 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU AGAMA DALAM MEMBINA MENTAL GENERASI
MUDA DI SMP AL – AZIZIYAH KEBONSARI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Irfan Zulkarnain

NIM: 10110261

Telah Disetujui Pada Tanggal: 22 Januari 2015

Oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marho Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidikku Ayahhanda H.M.Nur Yasin M.Pdi dan Ibuda tercinta dan tersayang Hj.Nurul

Qomariyah M.Pdi

Teruntuk Adikku Tersayang dan tercinta Devi Diana Hasna dan M. Irham Maulana yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Teruntuk Sahabatku M.Saiful U yang telah memberi bantuan dan Sahabatku Alvian yang sedang menempuh Pendidikan S2 di ITS Surabaya yang selalu setia menemani penulis,serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.

Segenap guru, dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh jenjang pendidikan.

Seluruh sahabat-sahabati dekatku teman ngopi

Segenap Staff jajaran DotKlik Media

Dan semua sahabatku yang tidak bisa saya tuliskan

di lembar ini

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Sesungguhnya Allah tidak merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah nasib mereka sendiri (QS. Ar ra'd 13: 11)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irfan Zulkarnain , Malang, 22 Januari 2015
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irfan Zulkarnain
NIM : 10110261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU AGAMA DALAM MEMBINA MENTAL
GENERASI MUDA DI SMP AL – AZIZIYAH KEBONSARI
SIDOARJO

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 22 Januari 2015

Irfan Zulkarnain
NIM 10110261



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul ” *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Al – Aziziyah Kebonsari Sidoarjo* ” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Drs.H.M. Nur Yasin M.Pdi dan Dra.Hj.Nurul Qomariyah M.Pdi karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.

7. Adik Adikku (Devi Diana Hasna dan Irham Maulana) yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Kepala sekolah SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
9. Alvian yang selalu setia menemani penulis, serta memberikan dukungan dan do'a sepenuh hati.
10. Sahabat-sahabat ngopi ku yang selalu menginspirasi.
11. Segenap staff DotKlik Media yang telah memberikan dukungan dan waktu disela-sela kerja untuk mengerjakan skripsi.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 22 Januari 2015

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1987, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

= Tidak dilambangkan	= Dl
= B	= Th
= T	= Dh
= Ts	= '(koma menghadap ke atas)
= J	= Gh
= <u>H</u>	= F
= Kh	= Q
= D	= K
= Dz	= L
= R	= M

= Z	= N
= S	= W
= Sy	= H
= Sh	= Y

Hamzah () yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (´), berbalik dengan koma (˘), untuk mengganti lambang “ ”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang =	â	misalnya	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	î	misalnya	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	û	misalnya	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	misalnya	menjadi	qawlun
Diftong (ay)	=	misalnya	menjadi	khayrun

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	49
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	50
Tabel 4.3 Data siswa Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sejak tahun 2002-1014	51
Tabel 4.4 Prosentase Tingkat Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	65
Tabel 4.5 Prosentase Tingkat Kesesuaian Media Pembelajaran PAI Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	65
Tabel 4.6 Prosentase Dampak Pembelajaran PAI Menurut Siswa	66
Tabel 4.7 Prosentase Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Sebelum Mengikuti Ekstrakurikuler IMTAQ	66
Tabel 4.8 Prosentase Kelancaran Siswa Membaca Al-Qur'an Setelah Mengikuti Ekstrakurikuler IMTAQ	66
Tabel 4.9 Prosentase Keteraturan Siswa Dalam Melaksanakan Sholat 5 Waktu	67
Tabel 4.10 Prosentase Perubahan Sikap Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI ..	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman interview

Lampiran III : Bukti Konsultasi

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian

Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V : Foto Dokumentasi

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRASILTERASI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	x i v
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8

1. Guru Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	8
b. Kedudukan,Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	10
c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	14
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Pembinaan Mental Siswa-Siswi	19
a. Pengertian Pembinaan Mental Siswa-Siswi	19
b. Tujuan Pembinaan Mental Siswa-Siswi	21
c. Strategi Pembinaan Mental Siswa-Siswi	24
d. Upaya Guru agama dalam membina mental Siswa-Siswi ..	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	34
B. Kehadiran peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	40
G. Pengecekan keabsahan data	41
H. Tahap-tahap penelitian	44

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	45
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Perguruan Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	45
2. Letak Geografis SMP Islam Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	46

3. Visi, Misi, dan Tujuan Perguruan Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	47
4. Struktur Organisasi SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	49
5. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	50
6. Kurikulum Sekolah dan Layanan Akademik SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	52
B. Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	53
2. Bentuk, Strategi serta Dampak Pembelajaran PAI dalam Membangun Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	57
3. Penghambat dan Pendukung Pembelajaran PAI dalam Membangun Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah kebonsari Sidoarjo	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Membina Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	72
B. Upaya Guru Agama Melalui Pembelajaran PAI dalam Membina Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo serta Dampaknya	78
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo	89

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN 97

B. SARAN 98

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN



ABSTRAK

Zulkarnain,Irfan, *upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan mental siswa-siswi di sekolah menengah pertama al – aziziyah kebonsari sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dalam kaitannya dengan upaya pembinaan karakter dan mental para siswa-siswi, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah khususnya diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dalam penelitian ini hanya sebagai instrumen pendukung. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaannya sudah baik, terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah di mushola, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa. Untuk mencapai keberhasilan PAI dalam membina mental siswa-siswi perlu adanya pengintegrasian materi keagamaan ke dalam mata pelajaran non- PAI.

Kemudian, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI adalah keterbatasan waktu, biaya, personalia,serta penerapan kurikulum yang belum efektif. Namun ada beberapa faktor pendukung yang bisa digunakan untuk memaksimalkan pembinaan mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo, diantaranya kesadaran orang tua dan murid dalam hal ingin memperbaiki kualitas hidupnya, rasa kasih sayang seorang guru bahkan pengorbanan dan jiwa dakwah yang melekat pad diri seorang guru mampu membuat pembinaan mental dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Mental, Siswa-siswi,*

ABSTRACT

Zulkarnain,Irfan, *the Islamic teacher's effort in mental development of al – aziziyah junior high school students in kebonsari, sidoarjo*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

In the relation to the effort of students' character and mental development, there is a habituation in doing worship or noble character and also appreciative attitude towards religion thoughts. The learning of Islamic education especially conducted at school is expected to be able to form student's characteristics in order to actualize the values of Islamic thoughts.

In this problem formulation, so, this research aims to know the implementation of Islamic education in developing students' mental in Junior High School Al-Aziziyah Sidoarjo, to know the efforts conducted by Islamic's teacher in developing students' mental of Junior High School Al-Aziziyah Sidoarjo, to know the carrying and obstacle factors in developing students' mental of Junior High School Al-Aziziyah Sidoarjo.

The type of research used is descriptive qualitative. There are some data collection methods used by the researcher, namely observation, interview, documentation and questionnaires which is only as a carrying instrument. The data analysis uses descriptive qualitative analysis technique.

The research results show that the implementation of Islamic education has been ideal, it is proven by the implementation of dhuha prayer together in the mosque, then, it is followed by classroom learning. In its implementation, teachers use some methods, media and evaluation adjusted on the discussion material to strengthen teaching and learning process.

The Islamic learning conducted in Al-Aziziyah Sidoarjo Junior High School has big effect to the students' behavior change. To reach its success in developing students' mental, it is required to integrate religious material into non-Islamic lesson.

Then, the obstacle factor in Islamic education is the limitation of time, cost, person, and also the ineffective curriculum implementation. But, there are some carrying factors enabling to maximize the students' mental development in Al-Aziziyah Sidoarjo Junior High School, among others are parent and student awareness to improve their life quality, a teacher's passion and also his/her scarification and spirit of *dakwah* which enable to conduct mental education in a good manner.

Keywords: *Islamic Education learning, mental development, students*

خلاصة

ذو القرنين, إرفان, محاولة مدرسي دراسة الإسلامية في رعاية عقلية الطلابة في المدرسة العزيزة المتوسطة كابون ساري سدواورجو. البحث, المتخصص في تربية دراسة الإسلامية, كلية في علم التربية والمربين, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المحاضر: الدكتور الحاج عبد الباسط, الماجستير الإسلام.

في محاولة رعاية أحرف الطلابة و عقوليتهم, عادة في عملية العبادة والأخلاق الكريمة و موقف الحماسية في الدينية. دراسة التربية الإسلامية, المتخصص في المدارس, الرجاء استطاع تجعل شخصية الطلابة لنيل وجودية القيم الدينية الإسلامية.

في ذلك الأمر, فالغرض من هذه البحوث, لتعرف وجودية العمل في في رعاية عقلية الطلابة في المدرسة العزيزة المتوسطة سدواورجو, لتعرف عامل الأنصار و عامل الحاجز في رعاية عقلية الطلابة في المدرسة العزيزة المتوسطة سدواورجو.

أنواع البحوث التي يستعمل في هذه البحوث هي الوصف النوعي. وفي أسلوب جمعية البيانات البحث يستعمل قليل الأساليب هي المراقبة, المقابلة, الوثائق, و نموذج السؤال في هذه البحوث آلة الأنصار فقط. و لتحليل جمعية البيانات يستعمل أسلوب تحليل الوصف النوعي.

الحاصل من البحوث يستدل أن موقفه طيب. الدليل في إقامة صلاة الضحى جماعة في المصلى, و بعده دراسة في الفصل. في إقامتها, المدرس يستعمل الأساليب, والآلة, والمراجعة التي يساوي المقرر الدراسي لتقوي الدراسة.

الدراسة في مادة دراسة الإسلامية في المدرسة المتوسطة العزيزة سدواورجو تستدل الحاصل الكبير في مغير الأخلاق الطلابة. لنيل النجاح في مادة دراسة الإسلامية في رعاية عقلية الطلابة تحتاج تكامل مواد الدينية إلى المواد غير الدينية.

بعده, عامل الحاجز في دراسة المواد الإسلامية هو قليل الوقت, الأموال, الشخصية, و موقف المواد غير جيد في الحاصل. ولكن هناك عامل الأنصار الذي يستعمل ليقوي رعاية عقلية الطلابة في المدرسة العزيزة المتوسطة سدواورجو, منها معارفة الوالين و الطلابة في إصلاح حياتهم. الحب من المدرسين, بل جهاد الدعوة من المدرسين يستطيع صناع رعاية العقلية طيبا.

مفتاح الكلمة: دراسة مادة الإسلامية, رعاية العقلية, الطلابة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pokok yang menjadi permasalahan negara Indonesia sampai saat ini adalah perihal pembangunan, khususnya pembangunan mental. Karena mental merupakan sesuatu yang mengendalikan setiap gerak, sikap serta tindakan manusia. Apabila mental kurang sehat atau pembangunannya kurang integritas, maka semua usaha dan tindakan yang ditujukan untuk pembangunan di berbagai bidang, belum tentu akan membawa hasil seperti yang diharapkan. Seperti, menciptakan kehidupan bangsa yang bahagia, membahagiakan, dan diridhoi oleh Allah.

Agama menjadi salah satu elemen penting dalam mengendalikan mental manusia. Agama harus masuk dalam pembinaan karakter dan kepribadian manusia. Sehingga, agama menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadian seseorang. Apabila agama tidak masuk dalam pembinaan kepribadian manusia, maka pengetahuan tentang agama yang dicapainya hanya merupakan ilmu pengetahuan yang sia-sia serta tidak bisa menjadi ujung tombak dalam pengendalian tingkah laku dan sikap hidup manusia tersebut.

Untuk mewujudkan hal itu, maka diperlukan kualitas para Guru Agama Islam yang memiliki kualifikasi guru profesional. Dalam hal ini adalah guru yang mampu memberikan nilai-nilai agama dan mempunyai andil besar baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah. Misalnya, di masyarakat ada seorang kyai atau ustadz sebagai guru agama memberikan pendidikan dan pembinaan

mental kepada masyarakat. Di lingkungan sekolah ada seorang guru agama yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Sehingga pembinaan mental melalui agama itu harus dilakukan secara menyeluruh dan kontinu kepada khalayak umum. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat orang terbius dalam arus tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu mempunyai dampak bagi masyarakat luas, baik positif maupun negatif. Untuk itu, masyarakat harus bisa memilah, memfilter serta mengantisipasi dampak negatif dari budaya-budaya asing yang dapat mengakibatkan efek buruk bagi elemen masyarakat, utamanya bagi generasi muda. Karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan menjadikan Indonesia menjadi negara yang bermartabat tinggi. Jika generasi muda kita tidak mampu memfilter mana yang positif dan mana yang negatif maka lambat laun suatu negara akan hancur oleh ketidakberdayaan dari generasi muda.

Budaya-budaya asing seperti pergaulan bebas, narkoba, tontonan yang tidak etis sering diperlihatkan di kalangan umum baik oleh media cetak atau elektronik, semua itu adalah dampak negatif zaman modern seperti sekarang ini. Jika hal tersebut tidak segera diantisipasi, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tertindas akibat kebodohan dan mental yang buruk. Untuk itu, mental

generasi muda sebagai penerus bangsa harus mendapat tanggapan yang serius bagi semua lapisan masyarakat.

Dalam hal membina mental generasi muda sangat dibutuhkan kesabaran, jiwa besar serta kerja keras dari semua lapisan masyarakat, terutama seorang guru atau pendidik. Guru yang dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa hendaknya rela berkorban dan mengabdikan diri untuk membina dan mendidik anak manusia menjadi generasi emas bangsa. Disamping itu, dengan bantuan bimbingan seorang guru di sekolah, nilai-nilai kepribadian serta karakter akan ditanamkan disana. Sehingga diharapkan akan muncul generasi emas yang mempunyai mental baja yang mampu membawa perubahan Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Al- Aziziyah , dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Pertama Al – Aziziyah Kebonsari Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang diuraikan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Upaya apa yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan menghambat dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Agama Islam dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan program pengembangan sekolah ke depan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik, dan pembaca.
3. Bagi penulis, mendapatkan wawasan lebih luas tentang bagaimana pembinaan mental generasi muda islam dengan berbagai permasalahan yang menyelimutinya.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperoleh ruang lingkup yang jelas, mudah dipahami dan terhindar dari persepsi yang salah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu

adanya ruang lingkup pembahasan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekaburan obyek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

Adapun ruang lingkup pembahasan ini fokus pada :

1. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.
2. Guru yang dimaksud disini adalah semua guru yang mengajarkan agama Islam baik itu pada mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak dan Alqur'an Hadits.

F. Definisi Operasional

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Jadi, guru PAI adalah orang yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pembinaan Mental

Pembinaan mental adalah suatu proses/ kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkendali secara teratur dan terarah terhadap aktifitas dan perilaku seseorang sebagai upaya dalam mengenal dan mengembangkan diri (kepribadian) menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar untuk mencapai tujuan hidupnya.

3. Siswa Siswi

Secara umum siswa-siswi diartikan sebagai golongan manusia yang belajar. Siswa-siswi dalam penelitian ini memiliki makna siswa-siswi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika yang global dalam memenuhi target yang diinginkan oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan meliputi enam bab dan untuk setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pemaparan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan definisi operasional dan kajian teori. Pada definisi operasional memaparkan tentang guru agama, pembinaan mental dan siswa-siswi. Sedangkan pada kajian teori memaparkan tentang pengertian guru agama, tugas guru agama, pengertian pembinaan mental, tujuan pembinaan mental, strategi dan upaya guru agama membina mental generasi muda.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya, tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, , analisis hasil penelitian, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum dibagi menjadi dua bagian, yakni gambaran umum objek yang diteliti serta hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang analisa dari hasil penelitian pada bab IV, antara lain menganalisis sistem pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo, Upaya dan strategi pembelajaran PAI untuk membina mental siswa-siswi, serta faktor penghambat dan pendukung dalam usaha pembinaan mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan penulis sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu, terdapat juga saran-saran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil penelitian penulis untuk tahap selanjutnya, dan juga sebagai sarana perbaikan bagi institusi yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹ Menurut masyarakat Jawa, guru berasal dari akronim *gu* dan *ru*. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).² Sedangkan guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah :

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh al-Ghozali bahwa guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.⁴ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi perkembangan seseorang serta memberi suri tauladan dalam membentuk kepribadian anak didik dalam bidang ibadah, intelektual, jasmani dan rohani yang dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua, masyarakat serta kepada Allah SWT.

¹ D. Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.), hlm 30

² Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26

³ UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), hlm. 1

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2002), hlm. 88

Guru dalam konteks ilmu pendidikan islam disebut dengan istilah *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Pengetian *murabbi* menurut Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.⁵

Pengertian *muallim* adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian *ta'dib* adalah itegrasi antara ilmu dan amal.⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Jadi, guru PAI adalah guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik serta bertanggungjawab terhadap perkembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Maka dengan adanya berbagai istilah diatas menunjukkan seorang

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005),Cet.6, hlm. 29

⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11-12

⁷ Abuddin nata. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta:Pernada Media. 2010) hlm.164

pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas sesuai dengan tujuan yang di kehendaki.

b. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam ajaran islam kedudukan guru sangat dimuliakan, guru diberi penghargaan sangat tinggi. Karena guru selalu berkaitan dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dari firman Allah dalam surat al-Mujadalah 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قِيلَ لَكُمْ
 اللَّهُ لَكُمْ قِيلَ أ أ يرَ اللَّهُ الَّذِينَ
 الَّذِينَ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ اللَّهُ تَعَا خَيْرِ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ قِيلَ لَكُمْ قِيلَ أ أ يرَ اللَّهُ الَّذِينَ
 الَّذِينَ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ اللَّهُ تَعَا خَيْرِ

Artinya : hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Untuk itu menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah mudah, artinya ada syarat harus yang harus terpenuhi. Menurut Al-Ghazali, Seorang pendidik di tuntutan memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya.⁸ Diantara sifat-sifat tersebut adalah:

1. Sabar dan menanggapi pertanyaan murid
2. Senantiasa bersifat kasih,tanpa pilih kasih
3. Duduk dengan sopan,tidak riya' atau pamer

⁸ Abuddin. *Ibid.* Hlm.166

4. Tidak takabur kecuali pada orang-orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya.
5. Bersikap tawadu' dalam setiap pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan
7. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya
8. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara sebaik-baiknya
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah anda persoalkan
11. Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar.

Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang pendidik hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan tidak harus dipahami, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi lebih dari itu perlu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, semua metode pendidikan memiliki relevansi terhadap upaya pendidikan hendaknya dapat di pergunakan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dan di perkirakan dapat memenuhi pertanggung jawab, yang di tanggungkan kepadanya hendaknya,

bertakwa kepada allah, berilmu, sehat jasmaniyah, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Adapun syarat menjadi guru diantaranya adalah :

1) Takwa kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada allah. Jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada allah. Maka sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Berilmu merupakan syarat yang penting untuk menjadi guru PAI. Dengan ilmu yang di tempuh melalui lembaga baik formal maupun non formal. Ijasah sebagai bukti bahwa study yang di lakukan seorang guru telah selesai dan berhasil. Maka seorang guru perlu memiliki ijasah agar terbukti keilmuan dan pengetahuannya. kualifikasi akademik (minimum D- IV atau S1) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial). Bagi seorang yang tidak memiliki ijasah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang memiliki penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan peserta didik

4) Berbudi pekerti baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Yang di maksud akhlak yang baik dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam.⁹

Dari beberapa syarat yang sudah di sebutkan, bahwa menjadi guru PAI sangat mudah dan hampir setiap orang bisa melakukannya. Diantaranya adalah bertakwa, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik, jika hal ini di tanamkan sejak dini kepada calon guru yang ada, maka bukan hanya bisa menjadi guru PAI tapi juga bisa menjadi guru bagi anak-anak.

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju, karena di antara tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk

⁹ M.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta:rineka cipta.2009) hlm.118

akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik jika pribadi guru berakhlak mulia pula

c. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda pembicaraan masyarakat. Untuk itu setiap calon guru Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru Pendidikan Agama Islam dengan anak didik. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik¹⁰

Adapun untuk mengetahui aspek-aspek kepribadian dapat diketahui dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam oleh Drs. D. Marimba, sebagai berikut:

1. Aspek jasmaniah, yaitu aspek yang berhubungan dengan tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berbuat, cara berbicara dan sebagainya.
2. Aspek kejiwaan, yaitu aspek yang tidak dapat dilihat dan ketahuan dari luar. Misalnya, cara berfikir, sikap dan minat.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.41

3. Aspek kerohanian, yaitu aspek kejiwaan yang lebih abstrak, yaitu falsafah hidup dan kepercayaan.¹¹

Jadi dari paparan tersebut memberikan pengertian bahwa kepribadian guru agama merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas kependidikannya, begitu juga seorang guru agama dalam melaksanakan tugas, kepribadian yang dimilikinya juga lebih banyak menentukannya. Oleh karena itu, kepribadian guru termasuk guru agama akan berpengaruh terhadap apa yang dikerjakannya, bahkan kepribadian yang dimiliki itu menentukan segala langkah dan perbuatannya. Sehingga kepribadian itu bisa diketahui identitasnya baik yang positif maupun negatif.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum tugas pendidik adalah mendidik, dalam oprasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi anak didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.¹²

¹¹ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm.17

¹² Samsul Nizar. *Filsafat pendidikan islam*.(jakarta: ciputat press,2002) hlm.44

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu : tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan¹³

Menurut Zakiah Daradjat tentang tugas yang diemban oleh guru agama adalah bahwa guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama.¹⁴

Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tugas pendidik dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi selama program pembelajaran
2. Sebagai pendidik yang mengarahkan kepada peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian.
3. Sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri (diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat), upaya

¹³ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, hlm. 14.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 2003), hlm. 77

pengarahan, pengawasan, pengorganisasian dan partisipasi program yang dilaksanakan.

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar m'aruf nahi munkar), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.¹⁵

Adapun menurut S. Nasution, bahwa tugas guru meliputi sebagai berikut:

- a) Seorang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Dengan tugasnya ini guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang apa yang diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, maka guru harus memiliki pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus ia pelajari. Dalam hubungan ini, pendidikan guru dalam berbagai bentuknya, seperti Program Penyetaraan DII dan DIII,

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hlm. 7

latihan servis pelajaran jarak jauh dan sebagainya sangat penting. Selain itu, dipandang perlu menyediakan fasilitas memperbaiki nasib guru dan peningkatan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

- b) Guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan suatu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari yang dikehendaki dari mata pelajaran tersebut. Hal ini akan lebih nampak pada mata pelajaran yang diajarkannya, jangan diharapkan bahwa anak-anak akan antusias pada mata pelajaran itu. Guru yang tidak menunjukkan keberanian untuk berpikir *intuitif*, tidak akan dapat membina anak-anak yang mempunyai keberanian.
- c) Guru juga menjadi model sebagai pribadi, apakah ia berdisiplin, cermat berfikir mencintai pelajarannya atau mematikan idealisme dan picik dalam pandangannya.¹⁶

Dari ketiga fungsi guru tersebut tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang diajarkannya, juga sebagai orang yang berkepribadian baik, berpandangan luas dan berjiwa besar. Maka tugas guru agama tidak hanya memberikan pembinaan pribadi anak supaya menjadi taat pada agama sesuai dengan ajaran Islam yang telah diterima.

¹⁶ S. Nasution, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 16-17

2. Pembinaan Mental Siswa-Siswi

a. Pengertian Pembinaan Mental Siswa-Siswi

Dalam lembaran sejarah bangsa dari masa ke masa akan kita temukan bahwa generasi mudalah yang selalu memegang peranan yang terpenting, generasi muda sebagai soko guru masyarakat dan tulang punggung bagi setiap bangsa. Jika generasi mudanya maju maka majulah bangsa itu, akan tetapi sebaliknya jika generasi mudanya pasif, maka kemunduranlah yang terjadi pada bangsa tersebut.

Siswa-Siswi dalam perannya sekarang ini telah menurun tidak seperti sebelumnya, mereka cenderung bersifat individual, dalam arti lebih mementingkan dirinya sendiri daripada kepentingan umum, sikap cuek terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat. Untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut harus diupayakan dengan cara singkat dengan pembinaan yang intensif, kontinyu, terarah dan lain sebagainya, demi terwujudnya tujuan dari bangsa untuk mencetak kader bangsa dimana generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan sebelum berubah menjadi DIKNAS, memberikan pengertian kata “pembinaan” dalam kamus tersebut sebagai sebuah proses, perbuatan, cara, membina, pembaharuan ; penyempurnaan atau arti secara luasnya adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.³⁷

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal : 117

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan daya upaya yang dilakukan secara sadar serta dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga (institusi) yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan generasi muda (remaja) untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan tentang 'mental' dalam kamus besar bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebelum berubah menjadi DEPDIKNAS memberikan pengertian mental "sebagai hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga".³⁸

Menurut Zakiyah Darajat mental merupakan semua unsur pikiran termasuk jiwa, emosi, sikap, dan perasaan secara keseluruhan serta kebulatan yang akan menetapkan corak tingkah laku, cara menghadapi segala hal yang dirasakan misalnya ; mengecewakan, menggembirakan, menggelisahkan, memprihatinkan, menakutkan, membahagiakan dan lain sebagainya.³⁹

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian tentang pembinaan mental siswa-siswi, yaitu sebagai sebuah proses usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dengan metode yang jelas yang dilakukan secara perorangan (personal) maupun lembaga (institusi) yang merasa bertanggung jawab terhadap pertumbuhan, perkembangan pendidikan dalam membentuk kepribadian ganerasi muda (remaja) dengan usia antara 14 – 21 tahun yang masih mengalami masa peralihan atau dapat dikatakan masih

³⁸ Depdikbud, op cit, hlm : 575

³⁹ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995, hlm : 75

labil, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Atau pembinaan mental generasi muda (remaja) adalah usaha dan upaya dalam penyadaran remaja terhadap posisinya sebagai tonggak perkembangan persoalan-persoalan yang muncul ditengah masyarakat, yang kadang kala memang sangat kompleks dan begitu rumit sehingga langkah yang diambil atau solusi haruslah sesuai dengan sasaran dari pokok permasalahan.

b. Tujuan Pembinaan Mental Siswa-Siswi

Dalam setiap usaha dan upaya yang dilakukan baik oleh perorangan maupun lembaga tidak terlepas dari sasaran dan tujuan yang hendak di capai dari kegiatan tersebut, begitu juga dengan pembinaan mental generasi muda (remaja). Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat akan mempengaruhi mental generasi muda yang masih labil, dan biasanya hal itu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan para remaja. Dorongan-dorongan mental yang negatif diharapkan dapat diminimalisir dengan semakin nyatanya pembinaan mental generasi muda (remaja) yang ada dalam masyarakat, dunia pendidikan dan juga lingkungan pergaulan remaja sendiri.

Masalah dekadensi moral atau kemerosotan moral yang sampai saat ini masih menjadi “hantu” bagi semua lapisan masyarakat merupakan sesuatu yang sangat memprihatinkan. Untuk itu tugas dari setiap anggota masyarakat untuk memberikan dorongan yang jelas terhadap kebaikan dan masa depan generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, sehingga tidak akan timbul perilaku yang negatif yang dilakukan oleh generasi penerus bangsa, tidaklah

adil jika semua kesalahan yang telah dilakukan generasi muda mutlak kesalahan mereka sendiri, namun tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, maka dari itu keseluruhan komponen yang ada dalam masyarakat harus dapat bekerjasama dalam membina mental generasi muda.

Menurut Zakiyah Darajat jika kesukaran dan problema yang dihadapi remaja tidak sesuai dengan dan masih menggelisahkan sebelum meningkat dewasa, maka usia dewasa akan dilalui dengan kegelisaan pula. Maka kondisi dan suasana inilah kemudian pembinaan mental pada generasi muda sangat penting dilakukan.⁴⁰ Tujuan Pembinaan Mental Generasi Muda antara lain :

1) Memperkokoh Kehidupan Keagamaan (Keimanan)

Keimanan merupakan kekuatan yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan religius dan sebaiknya tiap perilaku harus berdasarkan keimanan, oleh sebab itu satu hal yang terpenting dalam membahas pembinaan mental generasi muda (remaja) adalah mengkaji perubahan-perubahan perilaku religius dan pergeseran nilai-nilai dalam diri remaja. Dalam ajaran agama dapat kita temukan bahwa iman itu dapat bertambah dan berkurang, disaat iman bertambah, maka dapat terlihat dalam gejala perilaku religiusnya, begitu juga sebaliknya, apalagi kondisi mental keimanan remaja masih dalam kondisi pembinaan, karena keimanan yang

⁴⁰ Zakiyah Darajat, op cit, hal : 102

mungkin dimiliki remaja sangatlah labil, sehingga mudah terpengaruh oleh faktor luar.⁴¹

2) Memperkokoh Kondisi Psikis dan Fisik

Keduanya memang sulit untuk dipisahkan dalam pembahasan ini, kondisi psikis mempengaruhi kondisi fisik dan juga sebaliknya kondisi fisik akan mempengaruhi kondisi psikis, perubahan-perubahan yang ada pada diri generasi muda (remaja) dari segi psikis maupun fisik akan mempengaruhi terhadap perkembangan mental mereka, secara khusus dan realita secara umum. Keseimbangan kondisi psikis dan fisik akan menyebabkan adanya kemungkinan yang nyata dalam diri generasi muda yang ditandai dengan kesanggupan menyesuaikan terhadap dunianya sendiri, lingkungan keluarga dan sosialnya. Atau menentukan sifat seperti, seseorang menerimanya beserta kesanggupan menciptakan hubungan sosial yang baik.⁴²

Perubahan perilaku generasi muda mungkin akan berubah jika keseimbangan antara kondisi psikis dan fisik memang berfungsi secara semestinya. Sehingga terjadi pertentangan batin dan perasaan, mempengaruhi emosi sekaligus. Begitu juga kondisi fisik yang lemah, tidak bergairah akan mempengaruhi terhadap kemungkinan adanya perubahan perilaku pada mereka. Disinilah betapa pentingnya pembinaan mental terhadap generasi muda disaat mengalami kegoncangan jiwa yang tidak stabil.

⁴¹ Ibid, hal : 60-61

⁴² Ibid, hal : 62-63

3) Memperkokoh Peran di Masyarakat.

Ciri dari kehidupan masyarakat, yaitu bergerak secara dinamis menuju kearah yang dianggap lebih mandiri dan sempurna, bersama dengan hal itu terjadi perubahan-perubahan baik lambat maupun cepat dalam semua aspek kehidupan yang ada didalamnya. Memang terhadap cepatnya laju perubahan tersebut maka semakin majunya manusia berfikir dalam berbagai macam ilmu pengetahuan dan semakin majunya budaya manusia sebagai hasil karya, cipta, rasa dan karsa manusia dalam kehidupan yang dinamis tersebut.⁴³

Dengan demikian tujuan yang dirumuskan diatas diharapkan terwujud dengan pembinaan yang berkesinambungan dan kontinyu sehingga pola-pola pembinaan dapat berjalan seiring dan saling melengkapi, dan diharapkan tujuan pembinaan mental terhadap generasi muda tersebut mampu membentuk remaja-remaja yang responsif, bertanggung jawab dan berpengetahuan baik secara umum maupun bersifat agamis.

c. Strategi Pembinaan Mental Siswa-Siswi

Dalam pembentukan kepribadian yang mengarah pada kepribadian yang Islami, ada beberapa strategi yang harus ditempuh di sekolah, antara lain:

- 1) Tindakan Prefentif / Pencegahan
 - a) Dengan memberikan pendidikan aqidah atau tauhid

Dalam setiap gerak manusia pasti ada sesuatu yang mendasarinya, mustahil manusia bergerak tanpa ada sesuatu yang mendorongnya. Begitu juga dalam Islam sebagai suatu konsep dalam kehidupan,

⁴³ Ibid, hal : 64

mempunyai landasan atau prinsip yang khas dari agama-agama lain, prinsip tersebut dikenal dengan istilah ‘ Aqidah Tauhid ‘. Landasan inilah yang mendasari sikap, gerak dan pola pikir setiap muslim. Pendidikan tauhid sebagai landasan hidup harus diberikan kepada generasi muda sedini mungkin, karena bila tauhid atau dengan kata lain iman telah tertanam dengan kuat dalam dirinya maka ia tidak akan mudah tergoda oleh arus negatif dari perkembangan zaman yang begitu dahsyatnya, selain itu juga dengan kekuatan tauhid atau iman yang kuat sebagai kontrol terhadap setiap tindakannya dalam melakukan aktifitas hidup, akan senantiasa beranggapan bahwa segala yang dilakukan adalah merupakan rahmat dan anugrah dari Allah Tuhan semesta alam.

b) Memberikan Pendidikan Tentang Ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata dari keimanan kepada Allah SWT, dan tanda dari penyerahan diri kepada-Nya, orang yang menjadikan ibadahnya sebagai aktifitas pengisi waktunya maka kehidupannya akan tenang dan damai dalam kondisi apapun, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, dengan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya sesuai dengan kemampuannya. Ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Islam ibadah merupakan sarana bimbingan kepada umat muslim terutama generasi muda untuk dapat mengendalikan rasa ego dan emosinya, ibadah juga dapat mententramkan hati dan dapat mengendalikan jalan pikirannya, dalam menghayati segala amal kebajikan, dzikir kepada

Allah dan do'a untuk dapat menjadikan hidup ini supaya terarah dan terkendali sesuai dengan apa yang menjadi dambaan setiap insan. Dalam ibadah kepada Allah hendaknya selalu mempunyai perasaan khusnudzon serta optimis bahwa hidup yang dijalani akan dibimbing dan dirahkan oleh Allah kepada jalan yang benar.⁴⁴

c) Memberikan Pendidikan Akhlakul Karimah

Dalam kehidupan ini sangat diperlukan akhlak yang baik dalam menyikapi segala sesuatunya, akhlak merupakan perangai setiap insan, secara istilah adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan dari orang tersebut, manusia dapat dikatakan baik oleh orang lain jika akhlak yang dimilikinya baik, begitu juga sebaliknya. Penilaian yang demikian ini sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat tanpa melihat sisi yang lainnya, kerana penilaian tersebut bersifat subyektifitas, memang kita tidak dapat menilai seseorang dari segi luarnya saja, akan tetapi ada ungkapan bahwa penilaian fisik merupakan cerminan dari dalam dirinya.

Terbentuknya akhlak yang baik merupakan target utama semua pendidikan dan pembinaan, Nabi sendiripun diutus oleh Allah adalah untuk memperbaiki akhlak orang-orang quraisy waktu pada zaman jahiliyah yang memang pada waktu itu akhlak mereka rusak, kita sebagai hamba Allah diperintahkan untuk berakhlak mulia dan bergaul dengan

⁴⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995, hal : 15

hamba-hamba Allah yang saleh dan berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.⁴⁵

Pendidikan untuk generasi muda sangat penting sekali dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada mereka agar dengan bekal akhlak tersebut supaya dapat mengantisipasi dampak negatif yang lebih besar, pendidikan yang diberikan harus dilakukan dengan metode kesuritauladanan dan pembiasaan, namun dalam pendidikan akhlak dengan metode tersebut pendidik terutama orang tua harus juga menerapkan metode tersebut dalam dirinya sebelum diberikannya kepada si anak, karena banyak orang-orang berceramah menggunakan fatwa-fatwa yang baik akan tetapi mereka sendiri tidak dapat melaksanakannya.⁴⁶ Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ass Shaff ayat 3 :

مَقَّ اللَّهُ نَفَّ

Artinya : amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.⁴⁷

Cara melaksanakan pembinaan dan pendidikan akhlak yang pertama harus dalam keluarga, yaitu dengan memberikan bimbingan akhlak kepada mereka terutama generasi muda antara lain :

- a) Mengarahkan agar selalu mengerjakan ibadah, karena ibadah itu dapat menentramkan hati, juga bisa mengarahkan perilaku manusia untuk dapat berbuat baik.

⁴⁵ ibid, hal : 48

⁴⁶ Daud Rosyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, GIP, Jakarta, 1998, hal : 47

⁴⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, Edisi Revisi, 1989

- b) Mengarahkan agar selalu rajin mengikuti pengajian-pengajian atau majelis ilmu, terutama mengenai ilmu agama.
- c) Menciptakan suasana akrab dan kasih sayang terhadap sesama teman dan dengan yang lainnya.
- d) Selalu mengontrol buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaanya, jangan sampai mereka membaca buku-buku yang bersifat negative, misalnya buku porno, buku yang berisikan kekerasan dan kenakalan remaja.
- e) Tidak terlalu memberikan kebebasan padanya, karena jika terlalu bebas di khawatirkan salah jalan dan salah pergaulan.⁴⁸

Cara melaksanakan pembinaan dan pendidikan akhlak yang kedua untuk generasi muda ketika ditengah-tengah masyarakat, cara yang sebaiknya dilakukan oleh masyarakat antara lain :

- a) Membina dan meningkatkan kualitas keharmonisan dan kerukunan dalam masyarakat itu sendiri, peran dari aparat desa dan pemerintah mempunyai andil yang cukup besar didalamnya.
- b) Membina lingkungan sosial yang sehat, dinamis serta responsif terhadap keganjalan-keganjalan prilaku warga, jika ada yang menyimpang dari atauran masyarakat baik norma agama, ataupun norma hukum yang ada maka cepat segera ditindak secara tegas.
- c) Menyhatakan kembali penyajian informasi baik di media cetak, eletronik dan sebagainya, agar dapat memberikan pendidikan yang

⁴⁸ Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1995, hal : 75-76

positif kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.

- d) Mengatur, mengendalikan serta mengarahkan dengan penuh tanggung jawab perilaku para wisatawan yang menyimpang, baik dalam negeri maupun dari manca negara.
- e) Pemimpin masyarakat baik formal maupun non formal perlu membenahi diri, baik dari perkataan ataupun perbuatan agar dapat memberikan keteladanan yang baik kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda.
- f) Memberikan kenyamanan dan fasilitas tempat-tempat rekreasi, hiburan serta olah raga dari kesan sebagai tempat melakukan kemaksiatan dan perbuatan dosa.
- g) Meningkatkan pendidikan dan kegiatan keagamaan dalam masyarakat untuk menjadikan masyarakat yang agamis dan berbudi pekerti yang luhur.
- h) Dengan menindak bagi siapapun yang melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma agama, hukum, kesopanan dan kesucilaan.⁴⁹

b). Tindakan Represif / Menindak

Tindakan represif yaitu usaha atau tindakan untuk menindak dan menahan kenakalan remaja, mungkin juga dengan cara menghalangi peristiwa yang lebih parah. Cara ini berbeda dengan cara preventif, adapun cara yang

⁴⁹ Hasan Basri, op cit, hal : 18-20

baik adalah dengan memberikan hukuman yang bersifat pelajaran yang artinya hukuman tersebut akan menjadikan suatu pelajaran agar mereka yang berbuat salah dapat sadar dari kesalahan tersebut dan diarahkan kepada tujuan yang bermanfaat.

Tindakan represif ini juga dapat dilakukan dengan penyadaran kembali akan hukum (hukum agama, Negara, dan norma-norma yang ada), banyak dari generasi muda yang tidak lagi mengindahkan dari hukum atau norma tersebut, mereka bertindak semaunya sendiri dan juga tanpa berfikir dahulu, maka dari itu aparat dari penegak hukum harus bersikap tegas terhadap si pelanggar tersebut.⁵⁰

Dengan berbagai pendapat diatas, pembinaan mental atau akhlak generasi muda bukanlah tanggung jawab dari seorang saja akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, baik dari orang tua, sekolah dan masyarakat, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya ketika dirumah, sekolah mempunyai tanggung jawab atas perkembangan keilmuan serta wawasan tentang pendidikan agar menjadi bekal dalam hidupnya, dan masyarakat harus berusaha menciptakan suasana lingkungannya agar menjadi lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan selanjutnya sebagai bekal menghadapi masa depan yang panjang.

Selain itu juga generasi muda dibimbing dan diarahkan agar ia dapat menggunakan waktunya seefektif mungkin, karena kebanyakan terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor luangnya waktu dan tidak ada

⁵⁰ Ibid, hal : 30

kegiatan yang positif, sehingga waktu mereka gunakan untuk berfoya-foya, misalnya bermain, bersantai-santai dan bermalas-malasan, bahkan ada yang digunakan ketempat hiburan yang cenderung pada hal yang negatif.

Dengan kerjasama dari semua komponen dari lapisan masyarakat dalam mendidik dan membina generasi muda, maka kesadaran dari semua kalangan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini, untuk mencapai kesuksesan bersama dalam membangun bangsa dan Negara, dimana generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam melanjutkan perjuangan para pahlawan yang berkorban dengan tulus untuk mencapai cita-cita dan tujuan bangsa yang tercinta ini.

d. Upaya Guru Agama dalam Membina Mental Siswa-Siswi

Kalau kita membuka lembaran sejarah bangsa dari masa ke masa, kita akan dapati bahwa seorang guru ataupun guru agama tidak lepas dari pendidikan dan membina generasi muda sebagai penerus bangsa ini. Guru agama lebih memikirkan sikap dan prilaku generasi penerus bangsa ini agar tidak terjerumus ke dalam prilaku yang negatif, sehingga guru agama terus berusaha untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang positif kepada generasi muda tersebut.

Adapun upaya dari guru agama tersebut dalam membina mental generasi muda antara lain:

- a) Memberikan pembinaan kepada generasi muda dengan arah yang jelas, berarti sudah ada pedoman yang akan dilaksanakan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Orientasi ke atas kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kerohanian yang luhur dan falsafah hidup Pancasila.
- 2) Orientasi ke dalam terhadap dirinya sendiri.
- 3) Orientasi ke luar terhadap lingkungan (sosial, budaya, dan alam) dan masa depan.⁵¹

Arah pembinaan yang jelas akan memudahkan pembina untuk menanamkan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diamankan oleh generasi muda. Arah pembinaan yang berorientasi ke atas (Tuhannya), merupakan pembinaan yang berusaha untuk menumbuhkan potensi generasi muda agar mempunyai jiwa keagamaan. Pembinaan yang berorientasi kedalam (dirinya), adalah mengarahkan pembinaan pada pemeliharaan potensi dirinya sendiri, karena manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individu. Hal ini sangat penting, agar generasi muda tidak mengabaikan kondisi dirinya sendirinya dan juga agar tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang menyimpang. Sedangkan pembinaan yang berorientasi keluar adalah agar manusia mampu menampilkan potensi yang ia miliki serta memanfaatkan seluruh ciptaan Tuhan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai berbuat kerusakan. Karena kerusakan yang dibuat oleh manusia sendiri akan kembali menimpa seluruh umat manusia tidak hanya satu orang saja.

- b) Memberikan pembinaan kepada generasi muda tujuan yang jelas, berarti ada kepastian target yang hendak dicapai, tujuan tersebut antara lain:

⁵¹ St. Rodiyah, op cit, hal : 51

- 1) Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda tahun 1928 dalam rangka pembangunan bangsa serta kepribadian nasional.
- 2) Mewujudkan kader-kader penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berpegang teguh pada Pancasila serta UUD 1945 secara murni dan konsekuen.
- 3) Membentuk kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, kreatif, berilmu, berketrampilan dan berjiwa kerakyatan.
- 4) Mewujudkan bangsa yang memiliki kreatifitas kebudayaan nasional dengan bercirikan kepribadian bangsa.
- 5) Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa yang berkesadaran dan berketahanan nasional, pengembangan dan penerus nilai-nilai serta cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945.⁵²

⁵² Ibid, hal : 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata tertulis atau lisan orang yang diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Peneliti dengan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu atau aspek subjektif dari perilaku seseorang.²

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

² *Ibid.* Hlm 9

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan disekolah.³

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai intrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama dua bulan, yakni pada bulan Agustus sampai September 2014 .

Selama proses penelitian berangsur, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru

³ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

Pendidikan Agam Islam serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo. Penetapan SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sekolah ternama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren di Sidoarjo, serta memiliki keilmuan islam yang kuat.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pembinaan mental generasi muda di SMP Al- Aziziyah, yakni:

- a. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP Al- Aziziyah dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

- b. Guru, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai responden untuk mengetahui jalannya atau proses pembinaan mental siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain⁴ yakni dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh dilapangan.⁵ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu :

- 1) Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan⁶. Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana pembinaan mental generasi muda

⁶ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 165.

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

yang dilakukan oleh guru agama islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu : wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pembinaan mental yang dilakukan oleh guru agama islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI beserta kepala sekolah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹ Metode ini digunakan

⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

untuk mencari data mengenai pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 280.

¹¹ *Ibid*, hlm. 11.

yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah dan gurun Pendidikan Agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.¹²

¹² Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 172

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”¹³. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya guru agama islam dalam pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

¹³ *Ibid.* Hlm. 172

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan pembinaan mental siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo, ketika mengajar dikelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara, : mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.¹⁵ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang

¹⁴ M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 331.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 332.

diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Wawancara dengan kepala sekolah
- b) Wawancara dengan Waka Kurikulum
- c) Wawancara dengan guru pendidikan agama islam
- d) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- e) Menelaah teori-teori yang relevan

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Yayasan Al-Aziziyah merupakan suatu lembaga Islam yang berdiri pada tanggal 22 Oktober 1999 di Kebonsari Sidoarjo. Awalnya, yayasan ini adalah sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial keagamaan, Namun seiring dengan perkembangannya zaman, maka yayasan ini mengembangkan sayapnya di bidang pendidikan.

Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di dunia pendidikan, SMP Al-Aziziyah menitikberatkan pada pendidikan Islami yang modern sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keIslaman. Kemudian tepatnya pada tanggal 1 november 2001, Yayasan Al-Aziziyah mulai masuk ke wilayah Sidoarjo. Secara resmi, SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dibuka pada tanggal 2 Januari 2002¹.

SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini, mempunyai dua jenjang pendidikan yaitu, SMP dan SMK Khusus untuk SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo disahkan pada tanggal 1 Mei 2002 sebagai cabang dari SMP Al-Aziziyah 2 Klurak. Sejak berdiri hingga sekarang SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah

¹ <http://az.sch.id/smp/profil> (2 februari 2014)

Dengan adanya SMP Al-Aziziyah ini, tingkat persaingan lembaga pendidikan Islam di kota Sidoarjo semakin ketat. Apalagi respon dari masyarakat Sidoarjo cukup antusias, sehingga membuat para pengelola lembaga ini ingin memberikan pelayanan yang terbaik untuk umat. Walaupun dengan usia yang masih relatif muda, namun kematangan dalam mengemban amanah pendidikan cukup baik. Terbukti kini, SMP Al-Aziziyah menjadi salah satu sekolah swasta Islam unggulan yang terakreditasi B.

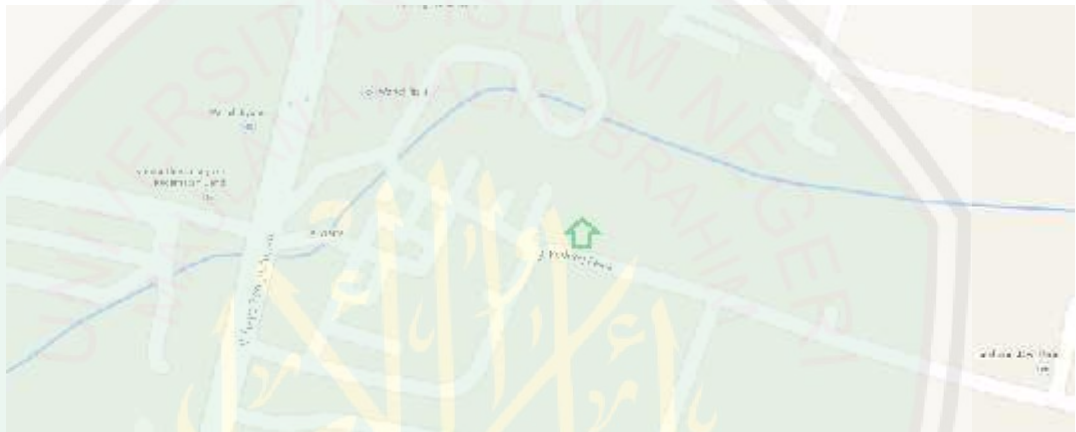
Salah satu tujuan dasar didirikan SMP Al-Aziziyah ini adalah ingin melahirkan putra putri bangsa yang memiliki kepribadian Islam yang kuat dan berakhlak mulia sehingga kelak menjadi generasi penerus bangsa. Selain itu, yayasan pendidikan Al-Aziziyah memiliki tiga pilar pendidikan yang menjadi pondasi dalam melaksanakan pendidikan berkarakter yaitu, pembinaan moral, kecerdasan majemuk dan pembelajaran bermakna. Melalui pilar ini, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajarnya serta memiliki rasa tanggung jawab baik bagi diri maupun masyarakat luas.

2. Letak Geografis SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo berdiri diatas tanah seluas 5285 m² dengan luas bangunan kurang lebih 1000 m². Alamat kantor yayasan pusat Al-Aziziyah terletak di Kebonsari Candi Sidoarjo, yang di ketuai oleh H.M.Nur Yasin. Sedangkan alamat SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo terletak Jl. Kedung Peluk 3 Candi Sidoarjo.. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah utara : Pabrik Gula
- ✓ Sebelah timur : Pemukiman Warga
- ✓ Sebelah barat : Musholla
- ✓ Sebelah selatan : Pabrik Sandal

Berikut ini adalah denah lokasi dari SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.²



Gambar 4.1

Denah Lokasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

SMP Al-Aziziyah merupakan salah satu lembaga Islam yang mengedepankan pada pola pendidikan Islami modern berbasis IMTAQ dan IPTEK. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo berpijak dan berangkat dari visi, misi, serta tujuan pendidikan di sekolah. Adapun visi, misi dan tujuan yang digagas oleh SMP Al-Aziziyah sebagai berikut:

² Dokumentasi SMP Al-Aziziyah Sidoarjo (11 Pebruari 2014).

Visi :

Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan cendekiawan muslim.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas, melalui pembinaan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta penanaman semangat pembaharuan dalam rangka mempersiapkan cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan :

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan ummat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Berangkat dari visi, misi, dan tujuan, maka ada tiga rencana strategi (renstra) untuk mewujudkan itu semua.⁴

- ✓ *Pertama* : Menyusun sebuah target khusus (*special goal*) setiap jenjang pada setiap unit. *Special goal* yang disusun mengacu pada kualitas output, yang meliputi: kualitas agama, akademik, Bahasa Inggris, kebangsaan, dan keterampilan. Semua dijabarkan dalam program khusus secara berkelanjutan.

³ Dokumentasi Yayasan Al-Aziziyah Sidoarjo (12 Pebruari 2014)

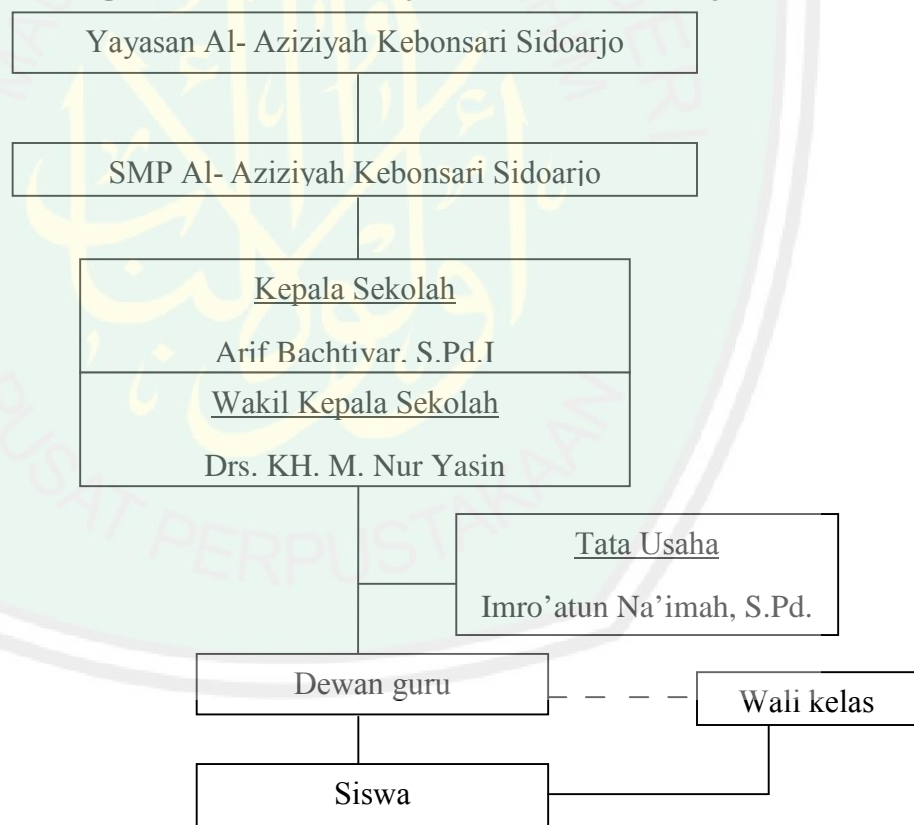
⁴ Dokumentasi Yayasan Al-Aziziyah Sidoarjo (12 Pebruari 2014)

- ✓ *Kedua* : Menyusun perangkat yang berupa buku panduan belajar, yang disebut "*Study Guide*" dan pendukung lainnya.
- ✓ *Ketiga* : Menyusun kerangka alur pembangunan karakter (*character building*) melalui langkah yang terukur.

4. Struktur Organisasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Seperti halnya dengan lembaga pendidikan lainnya, SMP Al-Aziziyah juga mempunyai susunan kepengurusan. Berikut ini adalah tabel tentang stuktur keorganisasian SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.⁵

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo



Keterangan :

----- : Garis komando

————— : Garis koordinator

⁵ Dokumentasi SMP Al-Aziziyah Sidoarjo (12 Pebruari 2014)

5. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo banyak memiliki gurudan karyawan yang berkualitas yang berasal dari berbagai tinggi baik negeri maupun swasta. Berikut ini adalah data guru dan karyawan yang ada di lingkungan SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo :

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan SMP Al-Aziziyah Kebonsari

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Moh. Arif Bachtiyar, S. Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2.	Drs. KH. M. Nur Yasin	S2	Wakil Kepala Sekolah
3.	Achmad Syamsuddin	S1 IKIP Surabaya	Guru BP
4.	Drs. Abd. Rochim	S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya	Guru PAI
5.	Miftah Farid Afif	S1 UNESA	Guru Bahasa Inggris
6.	Rendri Anggaeni, S.Si	S1 UNESA	Guru IPS/PKN
7.	Dra. Nurul Qomariyah	S2	Guru IPA
8.	Risa Embunsari, S.Pd	S1 UNESA	Guru B. Indonesia
9.	Esti Rahayu, S.Pd	S1 UNESA	Guru Matematika

10.	Imro'atun Na'imah, S.Pd.I	S1 UNESA	Guru Seni Rupa
11.	Nur Indah Wahyu D.R.	S1 UNESA	Guru Seni Musik
12.	Siti Hannah, S.Pd	D2 STKW	Guru Seni Musik
13.	Dra. Siti Sugiarnunik	S1 UNAIR	Guru BP/BK
14.	Dra. Marmi Eko Prasetioningsih, M.Pd	S1 FIK UNESA	Guru Olahraga

Sumber: Diadaptasi dari dokumentasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Sedangkan untuk siswa siswi SMP Al-Aziziyah kini berjumlah sekitar 165 anak yang terdiri dari 87 perempuan dan 78 laki-laki. Berikut ini adalah data siswa-siswi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dari tahun awal berdiri sampai sekarang.

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dari Tahun 2002-2014

No.	Periode	Kelas								
		VII			VIII			IX		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1.	2002-2003	6	4	10	-	-	-	-	-	-
2.	2003-2004	20	18	38	6	5	11	-	-	-
3.	2004-2005	26	10	36	20	18	38	6	4	10
4.	2005-2006	13	16	29	26	10	36	20	18	38
5.	2006-2007	23	27	50	13	16	29	26	10	36
6.	2007-2008	13	10	23	23	27	50	13	16	29

7.	2008-2009	19	6	25	13	9	22	27	19	46
8.	2009-2010	20	15	35	19	6	25	13	9	22
9.	2010-2011	24	18	42	20	15	35	19	6	25
10.	2011-2012	18	21	39	24	18	42	20	15	35
11.	2012-2013	17	27	44	18	21	39	24	18	42
12.	2013-2014	28	24	52	17	27	44	18	21	39
13.	2014-2015	33	36	69	28	24	52	17	27	44

Sumber: Diadaptasi dari dokumentasi SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

6. Kurikulum Sekolah dan Layanan Akademik SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo menerapkan Kurikulum 2013 yang disusun sesuai dengan ketentuan pemerintah dan dipadukan dengan program *Character Building* dan materi suplemen Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Semua proses kegiatan terfokus pada efektifitas dan kualitas pendidikan yang didukung dengan kelengkapan sarana IT dan multimedia.

Dengan desain kurikulum sekolah yang sedemikian rupa, SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, di antaranya dalam bentuk :⁶

- ✓ Program 5 hari belajar
- ✓ Program Akselerasi dan Eskalasi
- ✓ Program *character building*

⁶ Wawancara, 12 Maret 2014

- ✓ Program bilingual
- ✓ *Native speaker*
- ✓ Psikolog sekolah
- ✓ Adop dan adaptasi kurikulum internasional

Disamping itu, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh pihak sekolah, seperti bimbingan membaca Al-Qur'an (IMTAQ), pramuka, basket, sepak bola, robotika, musik dan melukis. Semua hal itu diberikan kepada peserta didik agar kelak siswa-siswa SMP Al-Aziziyah dapat menjadi anak yang unggul baik dalam *hard skill* maupun *soft skill*.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Pembelajaran PAI merupakan salah satu kebutuhan wajib yang harus diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membimbing tingkah laku siswa baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui potensi intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru terlebih dahulu membuat rencana sistem pembelajaran. Hal serupa juga dilakukan oleh para guru PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim salah satu guru PAI sebagai berikut :

”Sebelum kami melaksanakan pembelajaran di kelas, berkaitan dengan tugas kami sebagai guru yaitu membuat analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Adapun silabus dibuat bersama-sama dengan guru PAI yang lain sesuai dengan panduan kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah.”⁷

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sudah baik yang mana pelaksanaannya dimulai dengan sholat dhuha bersama terlebih dahulu kemudian baru masuk kelas. Jadi, sebelum diadakannya proses belajar mengajar siswa diajak sholat dhuha berjamaah. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Abd. Rochim sebagai berikut :

”Kal pelaksanaannya sebelum pelajaran anak diajak sholat dhuha bersama, baru masuk pelajaran. Intinya, anak-anak ditekankan sholat dan membaca Al-Qur’an sebab ada beberapa anak yang belum bisa sholat dengan benar maupun membaca Al-Qur’an dengan lancar. Anak kelas VII dan VIII ada yang belum bisa sholat dan ngaji terutama di rumah yang orang tuanya tidak peduli. Jadi, bagaimana anak bisa sholat kalo orang tuanya gak sholat? Ada yang nggak sholat sama sekali setelah diwajibkan sholat, alhamdulillah ada perkembangan. Untuk anak yang tidak sholat berjamaah ada konsekuensi nilai, yang mengikuti sampe 15 kali minimal nilainya 80. Kalau ingin nilainya 85/95 harus nambah namun masih ada saja yang bandel yang sering meremehkan sholat”.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (13 Juni 2014)

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (13 Juni 2014)

Hal serupa diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas VIII bernama Dinda Ayu, mengatakan bahwa :

“Sholat Dhuha di SMP Al-Aziziyah ini diwajibkan, jadi sebelum mulai pelajaran, saya dan teman-teman sholat dhuha dulu.”⁹

Kemudian untuk materi pendidikan agama Islam yang diberikan kepada siswa SMP Al- Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah berkaitan dengan Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur’an Hadist dan Sejarah Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (Guru PAI) dalah sebagai berikut :

”Materi yang diberikan dalam pembelajaran PAI di SMP ini adalah Fiqih, dimana disini siswa diajarkan cara beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan Rasul. Kemudian berkaitan dengan kepribadian muslim diberikan pelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu diberikan pula pelajaran sejarah nabi, karena dari sejarah siswa tersebut dapat meneladani kepribadian nabi.”¹⁰

Adapun media atau sumber belajar yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah sebagai berikut :

”Sumber belajar dalam pembelajaran PAI diantaranya buku materi PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku, LKS Tim MGMP serta pendukung lain yang relevan. Adapun buku yang harus dimiliki siswa adalah buku LKS, sedangkan buku materi atau buku paket sudah disediakan di perpustakaan. Disamping itu, pembelajaran juga menggunakan media interaktif seperti proyektor, LCD, dan terkadang juga menggunakan game-game pembelajaran”¹¹

Sedangkan untuk mempermudah pemahaman siswa, guru PAI membuat metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang

⁹Hasil wawancara dengan Dinda Ayu, salah satu siswi kelas VIII (13 Juni 2014)

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (13 Juni 2014)

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (13 Juni 2014)

digunakan dalam pembelajaran agama Islam menurut Bapak Abd. Rochim adalah sebagai berikut :

”Kalau metodenya bervariasi misalnya Al-Qur’an Hadist ada teori dan prakteknya, anak diberi ayat lalu anak disuruh mencari tajwid. Kalo praktek langsung di Mushola. Kemudian, siswa juga di suruh menghafalkan beberapa hadist dari Bukhori Muslim”.¹²

Kemudian Bapak Abd. Rochim menambahkan pula, bahwa pemilihan metode pembelajaran itu disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah belajar. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

”Metode yang biasanya saya gunakan dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, metode drill, tanya jawab, metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasarnya.”¹³

Kemudian menurut salah seorang siswa kelas IX bernama Ryan Sofyan mengatakan bahwa :

“SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo disini mempunyai keunggulan dibanding sekolah lain selian pelajaran umum, pelajaran agama pun di ajarkan secara serius guna mendidik siswa-siswa menjadi generasi yang berkarakter Islami serta mempunyai mental yang baik. Disamping itu, metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif, tidak hanya teori saja namun juga ada prakteknya.”¹⁴

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan adanya evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI harus mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Abd. Rochim sebagai berikut :

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ryan Sofyan, Siswa kelas IX (25 Juni 2014)

”Ada tiga aspek yang dijadikan bahan evaluasi didalam pembelajaran PAI, yang pertama aspek kognitif, biasanya evaluasinya dilakukan dengan cara tes tulis atau lisan, yang kedua yaitu aspek afektif, evaluasinya dilakukan dengan pengamatan tingkah laku atau sikap keseharian atau minat belajar siswa sedangkan aspek psikomotorik, hal ini bisa dilihat dari hasil praktek sholat atau baca Al-Qur’an.”¹⁵

Bapak Abd. Rochim menambahkan bahwa setiap semester dilakukan beberapa ulangan yaitu ulangan harian dan blok.

”Setiap semester ada ulangan harian dan ulangan blok (terdiri dari beberapa pokok bahasan). Kalau ulangan harian setiap KD, dan juga diadakan ulangan akhir semester ulangan blok akhir bersama, tiap menjelang akhir semester/kenaikan/ulangan akhir blok.”¹⁶

2. Bentuk, Strategi serta Dampak Pembelajaran PAI dalam Membangun Mental Siswa-Siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Pembentukan mental generasi muda merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh semua pihak, terutama sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak boleh hanya memberikan materi-materi ajar yang bersifat mengasah kemampuan otak, namun juga harus memberikan pendidikan yang berbasis pada pembangunan mental serta karakter Islami kepada peserta didik. Karena kepribadian muslim dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan formal yang sejalan dengan tujuan Islam.

Sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang diemban, SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo menyelenggarakan pembelajaran pendidikan yang berbasis pada pembangunan mental siswa-siswanya melalui PAI. Salah satu upaya sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

dengan mewajibkan sholat sunnah dan wajib berjama'ah. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim adalah sebagai berikut:

”Disini kami membuat program yaitu dengan mewajibkan siswa-siswa sholat, utamanya sholat berjama'ah sebagai salah satu dari upaya sekolah untuk membina karakter dan kepribadian mereka. Sekolah lain belum tentu ada yang berani membuat program semacam ini. Alhamdulillah, masyarakat sering kalo kumpul-kumpul bilang di SMP Al-Aziziyah

agamanya maju. Ya, kita tidak bisa melihat langsung dampaknya, kita tahu dampaknya dari suara-suara dari masyarakat. Ada juga guru di sini yang bilang ke saya kalo anak tetangganya sekarang rajin sholat, katanya dulu di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo kalo gak sholat sama Pak Rohim dimarahi. Memang, anak yang nggak sholat saya kerasi.”¹⁷

Selain itu, upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim adalah mengadakan pembinaan karakter Islami dan pembentukan mental terhadap anak dengan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, memakai pakaian muslim pada hari jum'at, infaq hari jum'at dan memberikan tambahan materi pembinaan mental melalui peringatan hari-hari besar Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Aziziyah (Bapak Arif Bachtiyar) sebagai berikut :

”Disamping pembelajaran dikelas diadakan pembinaan kepribadian terhadap anak, misalnya disuruh mengucapkan salam ketika bertemu sesama teman muslim, memakai pakaian muslim pada hari jum'at, itu semua di luar kurikulum yang ada. Ada tambahan materi pembinaan mental, misalnya pondok ramadhan, penanganan bagi anak-anak yang bandel/nakal dengan memondokkan, memperingati hari-hari besar Islam.”¹⁸

Hal senada dikemukakan oleh Bapak Abd. Rochim, hasil wawancaranya sebagai berikut :

”Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu dengan membiasakan salam, senyum dan sapa. Jadi, kalo ketemu guru misalnya dibiasakan untuk mengucap salam, pemakaian

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Arif Bachtiyar (10 Juli 2014)

pakaian muslim yang dipakai khusus hari jum'at saja, dan infaq hari jum'at untuk dana operasional mushola dan kegiatan sosial keagamaan.”¹⁹

Kemudian, menurut salah seorang siswi kelas IX bernama Putri mengatakan bahwa :

“ Peraturan disekolah ini sangat ketat, murid harus mengikuti semua peraturan yang ada. Misalkan, murid diharuskan membiasakan salam, senyum, sapa kepada siapa pun, ya sih itu baik untuk membina karakter siswa, tapi hendaknya para guru pun memberi contoh atau teladan kepada murid juga. “²⁰

Sedangkan, upaya lain yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian muslim yaitu mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ bagi kelas VIII. Ekstrakurikuler IMTAQ merupakan salah satu kegiatan ekstra sekolah yang dilaksanakan pada hari Jum'at setelah Sholat Jum'at. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Kartini Dewi (salah seorang guru pembina ekstrakurikuler). Adapun uraian wawancaranya adalah sebagai berikut :

”Upaya dalam pembentukan kepribadian muslim yaitu mengikuti IMTAQ wajib hari Jum'at setelah Sholat Jum'at untuk kelas VIII diutamakan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an karena itu yang utama dan gurunya dari luar semua.”²¹

Kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ ini diprogramkan untuk membimbing siswa dalam baca, tulis arab dan sholat. Untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, maka diadakan tes kemampuan siswa. Kemudian siswa dikelompokkan menjadi 3 kelas terdiri dari kelas A, B, dan C berdasarkan kemampuan mereka yakni :

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (25 Juni 2014)

²⁰ Hasil wawancara dengan Putri, siswi kelas IX (25 Juni 2014)

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini Dewi, Pengajar Ekstra PAI (10 Juli 2014)

- ✓ Kelas A adalah anak yang bisa membaca Al-Qur'an
- ✓ Kelas B adalah anak yang sedang membaca Al-Qur'an
- ✓ Kelas C adalah anak yang kurang membaca Al-Qur'an

Adapun tenaga pengajar ekstrakurikuler IMTAQ berasal dari tenaga pengajar dari luar semua. Sedangkan peran guru PAI sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ. Adapun evaluasi ekstra IMTAQ dititikberatkan pada kehadiran siswa dan perkembangan prestasi siswa. Hasil evaluasinya dimasukkan dalam raport. Bagi siswa yang mendapatkan nilai D tidak naik kelas, tetapi sekolah mempunyai kebijakan dengan memberikan tugas tambahan.

Selain itu, untuk mengembangkan dan menanamkan jiwa Islami dan pembentukan mental pada anak didik maka kepala sekolah SMP Al-Aziziyah Kebonsari membuat program yang disebut budaya siswa. Adapun program budaya siswa Al-Aziziyah Kebonsari tersebut sebagai berikut :²²

- ✓ Berangkat ke sekolah. Siswa berpamitan kepada orang tua, cium tangan dan mengucapkan salam;
- ✓ Sampai sekolah bertemu dengan guru dan siswa lainnya, mengucapkan salam dan berjabat tangan (hal serupa juga dilakukan para guru, karyawan dan pimpinan);
- ✓ Sebelum masuk kelas, siswa melaksanakan apel pagi dan mengucapkan ikrar bersama-sama dengan pimpinan sekolah dan guru;

²² Diadaptasi dari berbagai informasi dan dokumentasi yang ada di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo (25 Juni 2014)

Sebelum pelajaran mulai, siswa dan guru bersama-sama membaca do'a. Begitu juga pada saat pelajaran terakhir selesai siswa dan guru bersama-sama membaca do'a;

- ✓ Dalam memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaan dengan membaca hamdalah;
- ✓ Siswa hafal dan dapat melafalkan do'a harian serta merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari;
- ✓ Siswa mengenal tanggal, bulan dan tahun baik sesuai kalender Nasional maupun kalender Hijriyah;
- ✓ Siswa terbiasa membaca do'a dan berdzikir sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW;
- ✓ Setiap memasuki bulan Ramadhan, siswa melaksanakan kegiatan amaliah Ramadhan di sekolah;
- ✓ Siswa (beserta keluarga) diwajibkan membayar zakat fitah pada setiap bulan Ramadhan;
- ✓ Sebelum bulan Hari Raya Idul Adha, siswa dibiasakan melaksanakan tabungan Qurban disekolah atau berqurban sesuai;
- ✓ Siswa terbiasa melaksanakan puasa sunnah, diantaranya puasa Senin dan Kamis;
- ✓ Siswa terbiasa menggunakan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan sholat wajib;
- ✓ Siswa melaksanakan 14 amalan "*Birrulwalidain*" yaitu:

1. Berbakti kepada orang tua	8. Amanah
2. Ikhlas beramal	9. Lemah lembut dalam bertutur
3. Rajin beramal	10. Istiqomah dalam segala hal
4. Ramah dalam pergaulan	11. Disiplin
5. Logis dalam berfiki	12. Adil dalam bertindak
6. Ulet dalam mencapai cita-cita	13. Hormat pada guru dan teman
7. Waspada terhadap NAZA	14. Bersih diri, pakaian dan lingkungan

Selain itu, SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo mempunyai program untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dan guru dengan guru. Program tersebut disebut dengan nama “4 S”, antara lain sebagai berikut :²³

SENYUM
Senyummu adalah ibadah yang tulus keluar dari sanubari dan tercermin dalam wajah menunjukkan jauh dari kebencian
SALAM
Sebarkan salam kepada saudara-saudara kita seaqidah sebagai tanda kedamaian
SANTUN
Ucapkan kata-kata yang santun menjadi pelita kedamaian setiap yang mendengarkannya
SOLIH
Lakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji sebagai amal yang dicintai Allah dan disenangi sesama manusia

Menurut hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VIII bernama Amir mengatakan bahwa :

“ Pertama kali saya menginjakkan kaki di sekolah ini, saya merasa nuansa keIslamannya luar biasa. Banyak kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan, seperti ekstra bimbingan membaca Al-Qur’an, melakukan

²³ Diadaptasi dari berbagai informasi dan dokumentasi yang ada di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo (25 Juni 2014)

amal-amal sholih lainnya, itu seperti hal yang wajib dilakukan. Hal ini baik-baik saja dilakukan, mungkin tujuan guru-guru itu menginginkan kita menjadi anak-anak yang mempunyai mental serta karakter yang Islami. “²⁴

Kemudian untuk upaya meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo mempunyai dua strategi yaitu strategi perseorangan dan kelompok. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Arif Bachiar Kepala Sekolah berikut :

“ada dua strategi yang saya gunakan guna meningkatkan mutu dan kinerja para guru, yaitu meliputi strategi perorangan dan kelompok. Untuk strategi perseorangan, saya sebagai Kepala sekolah SMP Al-Aziziyah Kebonsari mengadakan kunjungan kelas dengan cara mengadakan perjanjian dulu dengan guru yang akan disupervisi. Tujuannya agar guru tersebut siap disupervisi dan kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana guru mengajar. Untuk Strategi kelompok saya lakukan dengan mengadakan pertemuan atau diskusi kelompok, *work shop* dan *field-trip*, pelatihan guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). “²⁵

Setelah strategi itu dilakukan, Bapak Arif Bachtiyar selaku kepala sekolah beserta pimpinan yang lain membuat Indeks Prestasi Guru (IPG) yang akan disampaikan tiap akhir semester sebagai bahan evaluasi untuk para guru. Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini, ada IPG (Indeks Prestasi Guru) yang digunakan sebagai evaluasi dari kinerja guru tiap semester, sehingga kedepannya para guru bisa memperbaiki kinerjanya dalam mengajar dan mendidik siswa-siswa.”²⁶

Selain itu, Bapak Kepala Sekolah selalu melakukan bimbingan secara kontinu dalam pelaksanaan kurikulum karena tidak semua guru

²⁴ Hasil wawancara dengan Amir, siswa kelas IX (25 Juni 2014)

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Arif Bachtiyar (10 Juli 2014)

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Arif Bachtiyar (10 Juli 2014)

dapat melakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalamnya.

Adapun dampak dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Abd. Rochim, tidak dapat dilihat secara langsung seperti halnya pada pelajaran-pelajaran yang lain yang dapat dilihat dampaknya dari segi kognitif. Namun, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran PAI dikatakan berhasil jika siswa dapat memahami materi PAI sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim sebagai berikut:

“Kalau dampak pembelajaran PAI sedikit sekali tidak kelihatan. Namanya pelajaran agama tidak bisa langsung bisa dilihat dampaknya seperti pelajaran yang lain juga. Jadi, dampaknya tidak kelihatan. Dampaknya misalnya anak yang belum sholat dengan diwajibkan sholat di sini menjadi bisa sholat tapi secara umum seperti ini. Kita tahu dampaknya dari suara-suara dari masyarakat.”²⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam sedikit banyak membawa perubahan terhadap kepribadian siswa baik secara kualitatif dan kuantitatif. Perubahan secara kualitatif dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa, misalnya dari tidak sholat menjadi sholat, yang tidak sopan menjadi sopan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak kepala sekolah. Adapun hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut :

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (10 Juli 2014)

”Ya klo dampaknya secara kualitatif ya jelas ada tapi seberapa besar adanya belum pernah diukur. Kalau secara sikap yang pernah dibina walaupun kaku-kaku, keras tapi ada perubahan, walau dimarahi menjadi lebih akrab dengan guru, kalau dilihat dari karakter anak jika ketemu guru mau menyapa/memanggil guru walau mungkin dari segi materi mereka tidak begitu menguasai.”²⁸

Sedangkan, menurut hasil angket yang penulis berikan terhadap 85 siswa tentang tingkat kepuasan, relevansi media pembelajaran serta dampak pembelajaran PAI terhadap pembinaan mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Prosentase Tingkat Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran PAI

Pertanyaan	Tingkat Kepuasan (%)		
	Sangat Memuaskan	Sedikit Memuaskan	Kurang Memuaskan
Apakah anda puas dengan sistem pembelajaran PAI di sekolah ini ?	85 %	13 %	2 %

Tabel 4.5
Prosentasi Tingkat Kesesuaian Tentang Media Pembelajaran PAI

Pertanyaan	Tingkat Kesesuaian (%)		
	Sangat Sesuai	Lumayan Sesuai	Kurang Sesuai
Apakah media pembelajaran PAI di sekolah anda sudah sesuai ?	80 %	15 %	5 %

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abd. Rochim (10 Juli 2014)

Tabel 4.6**Prosentase Dampak Pembelajaran PAI Menurut Siswa**

Pertanyaan	Tingkat Kesesuaian (%)		
	Berdampak Besar	Lumayan Berdampak	Kurang Berdampak
Apakah pembelajaran PAI disekolah anda berdampak dalam kehidupan sehari-hari ?	82 %	16 %	2%

Untuk mengetahui secara mendalam dan spesifik tentang dampak pembelajaran pendidikan Islam terhadap kepribadian siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo , maka akan disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

**Prosentase Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an
Sebelum Mengikuti Ekstrakulikuler IMTAQ**

No	Alternatif Jawaban	Prosentase (%)
1	Mampu	70 %
2	Tidak Mampu	30 %
	Jumlah	100 %

Tabel 4.8

**Prosentase Kelancaran Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an
Setelah Mengikuti Ekstrakulikuler IMTAQ**

No	Alternatif Jawaban	Prosentase (%)
1	Lancar	50 %
2	Lumayan Lancar	30 %
3	Belum Lancar	20 %
	Jumlah	100 %

Tabel 4.9**Prosentase Keteraturan Siswa dalam Melaksanakan Sholat 5 Waktu**

No	Alternatif Jawaban	Prosentase (%)
1	Ya	30 %
2	Kadang-kadang	53 %
3	Tidak	17 %
	Jumlah	100 %

Tabel 4.10**Prosentase Perubahan Sikap Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran PAI**

No	Alternatif Jawaban	Prosentase (%)
1	Taat Beribadah	27 %
2	Hormat Pada Guru	35 %
3	Patuh Pada Orang Tua	32 %
4	Tidak Ada Perubahan	6 %
	Jumlah	100 %

Dari Tabel yang disajikan diatas, menyatakan bahwa pembelajaran PAI sedikit banyak dapat mempengaruhi pola dan tingkah laku siswa. Disamping itu, dengan adanya pembelajaran PAI, mental siswa dapat terbina baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Penghambat dan Pendukung Pembelajaran PAI dalam Membangun Mental Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang mempengaruhi dan menghambat keberhasilan pembelajaran. Adapun kendala-kendala keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo yaitu keterbatasan waktu, dana, personalia

dan lingkungan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif Bachtiyar, adapun uraiannya sebagai berikut:

“Kendalanya jam pelajarannya yang cuma 2 jam saja lho mas, kalo dibuat praktek tidak cukup. Oleh karena itu, di sini diadakan IMTAQ pada hari Juma’at khusus kelas VIII. Kendala lainnya dana, sak iki sopo sing gelem ngajar klo gak ada dananya? Sapa yang ikhlas lillahi ta’ala klo gak ada dananya? Trus materi yang terlalu padat sehingga tidak focus”.²⁹

Kemudian kendala yang paling umum dalam pembelajaran PAI di sekolah menurut Bu Nurul adalah faktor keluarga. Adapun uraiannya sebagai berikut:

“Yang menjadi kendala pembelajaran PAI yang paling utama yaitu lingkungan, pernah salah seorang siswa saya tanya orang tuamu sholat? Nggak pak. Jadi, di sini ya kayak terpaksa kalau disuruh sholat. Itu kendala yang paling utama di sekolah. Walaupun begitu anak wajib dikondisikan walaupun nanti anak kembali gak sholat, wallohu a’lam. “³⁰

Hal senada dikemukakan Ibu Hamidah bahwa keberhasilan pembelajaran PAI sangat tergantung pada faktor keluarga.

“Keberhasilan pembelajaran PAI tergantung dari keluarga yang orang tuanya peduli pada agama. Walaupun ini sekolah Islam, tapi belum tentu orang tuanya mempunyai pemahaman yang baik tentang agama. misalnya anak yang bisa membaca Al-Qur’an pasti nilainya bagus-bagus tapi sejauh mana siswa bisa membaca Al-Qur’an itu perlu diteliti, dan itu butuh peran orang tua”.³¹

Kemudian walaupun sebagai sekolah Islam unggulan, SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo masih mempunyai kelemahan dalam bidang pembelajaran PAI yang itu menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter, kepribadian serta mental siswa yaitu :

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Bachtiyar (23 Agustus 2014)

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah (23 Agustus 2014)

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini Dewi (23 Agustus 2014)

➤ Dari segi membaca al-Qur'an

Kualitas siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dalam membaca al-Qur'an dinilai cukup karena siswa hanya bisa membaca al-Qur'an tanpa mengetahui bacaan tajwidnya dan ada sebagian siswa ketika membaca al-Qur'an masih *gratul-gratul* (kurang lancar). Ini terbukti ketika penulis mengadakan penelitian dalam proses kegiatan mengaji yang diadakan di sekolah. Masalah ini terjadi dari karena ada beberapa sebab. Menurut Ibu Hamidah faktor penyebab terhambatnya pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :³²

- a) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama Islam terutama dalam mempelajari bacaan al-Qur'an termasuk ilmu tajwid,
- b) Sifat malas yang ada pada diri siswa sendiri untuk belajar belajar membaca al-Qur'an sulit dirubah,
- c) Input siswa ketika masuk SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

➤ Dari segi akhlak

Siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dari segi umurnya sudah bisa dikatakan mulai menginjak umur dewasa sehingga mereka kurang memperhatikan peraturan yang ada disekolah dan kurang bisa bertingkah laku yang baik, baik sesama teman maupun guru sebagai mana di ajarkan dalam Islam. Menurut informasi yang penulis dapatkan

³² Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah (23 Agustus 2014)

dari para guru ada sebagian siswa yang berani kepada guru dan akhlaknya masih kurang sehingga berpengaruh pada cara bicara yang kurang mengedepankan rasa hormat kepada para Bapak dan Ibu Guru.

- Pelaksanaan kurikulum AKS kurang konsisten dan efektif.

Pelaksanaan kurikulum Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo (AKS) masih kurang berjalan dengan baik. Ini terjadi karena tenaga pengajar kurang konsisten dalam proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kurikulum berciri khas AKS kurang efektif. Masalah ini berpengaruh pada siswa SMP Al-Aziziyah sebagai obyek dari pelaksanaan pendidikan disekolah akhirnya materi yang diterima siswa kurang maksimal dan bisa berpengaruh pada nilai.

Selain kendala yang dihadapi, SMP Al-Aziziyah mempunyai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran PAI yang bisa dijadikan motivasi untuk mengatasi kendala tersebut. Menurut Bapak Kepala Sekolah SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dari segi pengajar, murid maupun orang tua adalah :³³

- a) Kesadaran pengajar atau guru tentang kewajiban seorang Islam, untuk menyampaikan ilmunya agar lebih bermanfaat.
- b) Pengajar atau guru berfikir sudah sepantasnya bagi seorang muslim untuk menyayangi saudaranya sesama muslim

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Bachtiyar, Kepala sekolah SMP Al-Aziziyah Sidoarjo (23 Agustus 2014)

- c) Mengingat semangat para nabi dalam berdakwah, sehingga tujuan dakwah bisa terwujud, dan merubah hidup manusia bisa menjadi lebih baik, pengajar atau guru hanya sekedar membantu saja memberikan pembekalan, pengarahan dan motivasi.
- d) Adanya respon serta perhatian yang positif dari peserta didik, itu berarti mereka benar-benar ingin dan semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- e) Kesadaran peserta didik dalam mencari ilmu.
- f) Dukungan serta respon positif dari orang tua atau wali murid.

Dengan adanya faktor pendukung inilah, pihak sekolah terutama guru PAI tak kenal lelah selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan pengajaran dan pendidikan karakter serta mental melalui PAI baik bersifat formal maupun informal, ungkap Bapak Arif Bachtiyar (Kepala Sekolah).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹ Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentusesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.²

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan Islami,

¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

³ *Ibid.*, hlm. 17.

perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah membuat rencana pembelajaran yang berisi tentang analisis hari efektif, analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Selain itu, ditentukan pula standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran dan penilaian sebagai pelengkap dari perencanaan sebuah pembelajaran.

Melihat pentingnya sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus mengacu pada silabus. Jadi, silabus merupakan sumber pokok dalam perencanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Sehingga, perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, dengan adanya perencanaan pembelajaran berbagai langkah antisipatif dapat digunakan untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi di

lapangan sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo secara umum sudah baik. Misalkan, adanya program sholat dhuha dzuhur berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru.

Sholat yang dilakukan secara berjama'ah ini mempunyai manfaat dan pahala yang sangat besar. Sesuai dengan hadist dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu Ta'ala 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

“Shalat berjamaah lebih afdhal daripada shalat sendirian sebanyak 27 kali lipat.” (H.R. Bukhari dan Muslim).⁴

Dengan adanya program ini, secara tidak langsung pihak sekolah telah menanamkan kebiasaan kepada siswa dan guru untuk selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Apalagi manfaat sholat dhuha salah satunya adalah untuk melancarkan rizqi, sehingga para siswa dan guru dituntun untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Sedangkan, item-item lain pelaksanaan pembelajaran PAI yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan serta dapat membina mental

siswa-siswa di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo antara lain sebagai berikut :

⁴ Pembahasan dalam rekaman dalam kitab Riyadhus Sholihin bab 191 tentang fadhilah sholat berjama'ah

a. Materi

Materi berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan pribadi muslim yaitu akhlaq dan sejarah Islam. Sedangkan matapelajaran fiqih dan al-qur'an hadist sebagai bekal ibadah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Dengan materi-materi yang di ajarkan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini, diharapkan para siswa mampu memahami serta mengamalkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga juga diharapkan mental generasi muda dapat terbina dengan baik sesuai dengan kepribadian muslim.

b. Metode

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam memerlukan metode yang tepat menuju tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.⁵

Ketidaktepatan dalam memilih metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berakibat terbuangnya waktu, dan tenaga yang percuma. Sementara itu, Abu Al-

⁵Muhaimin, et al, Loc. Cit.

Ainain menyatakan bahwa metode, materi, dan tujuan merupakan hal yang integral (*takamul*), yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁶

Artinya, untuk menentukan sebuah metode, tergantung kepada materi dan tujuan yang diharapkan. Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab dan metode simulasi yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Media

Media Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan Agama Islam dari pengirim pesan atau guru kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, media dan metode merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun ada aspek lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Adapun sumber pelajaran atau media yang dipakai oleh guru di SMP Al-Aziziyah Sidoarjo adalah sebagai berikut: buku materi PAI sesuai dengan kurikulum yang berlaku, LKS Tim MGMP serta pendukung lain yang relevan. Selain itu untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, SMP

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 3.

Al-Aziziyah juga melakukan terobosan-terobosan yang menarik. Seperti, adanya video pembelajaran, game pembelajaran. Jadi siswa tidak hanya di ajak memahami teori, namun juga di ajak mengaktualisasikan atau mempraktekkan materi ajar dengan baik dan benar.

d. **Evaluasi**

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai siswa akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam penyajian pelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.⁷

Dalam melakukan evaluasi, seorang guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap) peserta didik karena hasil kegiatan belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif dan psikomotor ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Adapun evaluasi yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah dengan mengadakan ulangan

⁷ Muhammad Uzer Usman, Loc. Cit.

harian dan ulangan blok dalam tiap semester baik secara lisan, tulis, dan praktek.

B. Upaya Guru Agama Melalui Pembelajaran PAI dalam Pembinaan Mental Siswa-Siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo serta Dampaknya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.

Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi muslim terhadap peserta didik perlu diupayakan melalui kegiatan-kegiatan religius. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah di SMP Al-Aziziyah dalam membina mental generasi muda menjadi generasi yang berkepribadian Islam adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler IMTAQ

Ekstrakurikuler IMTAQ adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi anak kelas VIII yang mana di dalamnya berisi kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Upaya ini dilakukan mengingat jam pelajaran untuk pendidikan agama Islam di sekolah hanya memiliki durasi waktu yang sangat sempit yaitu selama 2 jam per minggu. Dari kegiatan ini diharapkan

dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi keagamaan dan pada akhirnya dapat mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Dilaksanakannya peringatan hari besar Islam (PHBI) salah satunya adalah pada waktu Maulid Nabi Muhammad SAW, acara tersebut diadakan dengan memberikan materi yang berkaitan dengan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW agar siswa dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut dan meneladani kepribadian nabi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan. Dalam kegiatan tersebut materi-materi yang diberikan pada siswa yaitu fiqih dan akhlaq yang bersifat pada peningkatan amaliyah ibadah. Dengan pemberian materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan.

Disamping itu, diadakan juga acara sholat tarawih dan tadarrus Al-Qur'an selam kurang lebih 15 hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan iman dan taqwa pada Bulan Ramadhan, serta bisa mengaktualisasikan ibadah-ibadah Ramadhan di bulan yang lainnya.

c. Penyembelihan dan Pembagian Hewan Qurban

Kegiatan pelaksanaan penyembelihan dan pembagian hewan kurban dilaksanakan setahun sekali pada waktu Hari Raya Idul 'Adha. Dari kegiatan tersebut diharapkan para siswa bisa meneladani kebaktian seorang anak (Nabi Ismail) kepada orang tuanya (Nabi Ibrahim) yang rela di sembelih untuk memenuhi perintah dari Allah SWT.

Disamping itu, dengan adanya kegiatan tersebut, para siswa diajak untuk memiliki rasa kepekaan sosial terhadap sesama yaitu rasa saling tolong menolong antar sesama ummat manusia.

3. Memakai Pakaian Muslim

Pakaian muslim merupakan pakaian khas SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo yang dipakai pada hari jum'at. Pakaian muslim ini awalnya merupakan pakaian yang dikenakan untuk kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ diselenggarakan pada hari jum'at. Walaupun pemakaiannya hanya satu hari atau hari jum'at, diharapkan dengan pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa menggunakan pakaian yang Islami. Bukan hanya saja pakaian yang bernuansa Islami, tapi diharapkan juga dengan memakai pakaian Islami, dihati para siswa terpancar jiwa-jiwa Islam yang terus bersinar. Sehingga tingkah laku dan aklaq generasi muda SMP Al-Aziziyah dapat terjaga dengan baik.

4. Infaq Jum'at

Selain penggunaan zakaaa muslim pada hari jum'at, pengumpulan infaq juga dilakukan pada hari jum'at. Infaq ini dikoordinir oleh ketua kelas kemudian diserahkan kepada guru PAI. Adapun dana yang terkumpul akan digunakan untuk biaya operasional mushola misalnya pembelian perlengkapan sholat, juz 'amma, Al-Qur'an dan sebagainya.

5. Ibadah

Upaya pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan shalat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Al-Aziziyah ini diwajibkan bagi siswa minimal sebanyak 15 kali tiap bulannya dan ada konsekuensi nilai bagi siswa yang tidak melaksanakannya.

Kegiatan ini terkesan sedikit memaksa siswa untuk melakukannya. Dengan pemaksaan ataupun pembiasaan akan menjadikan siswa terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan siswa terbiasa melakukan amalan-amalan tambahan selain fardhu.

b. Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di mushola

Para guru khususnya guru agama mengajak siswanya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini. Dengan mewajibkan siswa untuk

membiasakan pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah SWT dan secara tidak langsung dalam diri siswa akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Dengan shalat dapat membuat hati siswa menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu siswa akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi diri yang berkepribadian muslim.

c. Pelaksanaan sholat jum'at di sekolah

Pelaksanaan sholat jum'at ini diselenggarakan di masjid SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo yang diwajibkan untuk siswa laki-laki. Selain itu, juga terdapat ceramah yang berkaitan dengan bidang keagamaan sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam bidang agama serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Program Budaya

SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo mempunyai program budaya yang menjadi icon dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru PAI agar para siswa terbiasa dengan budaya-budaya Islami. Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa bisa mempunyai jiwa dan karakter Islami yang

mampu membina dan membangun mental mereka menjadi generasi muda penerus bangsa. Program-program budaya tersebut telah dijelaskan pada pembahasan bab sebelumnya.

7. Program Birrul Walidain

Salah satu hal yang menjadi prioritas utama dalam suatu pendidikan adalah bisa mencetak seorang anak menjadi generasi yang berbakti kepada kedua orang tua. Program ini menitikberatkan pada aktualisasi pembelajaran PAI terutama akhlaq yang menjadi *outcome* dari materi yang diberikan. Sehingga hasil belajar bisa dinilai dari tingkah laku seorang anak kepada kedua orang tuanya. Dengan adanya program ini, siswa dituntut untuk melaksanakan upaya-upaya Birrul Walidain, seperti patuh dan taat, menghormati, menyayangi dll.

8. Program 4S

Program 4S merupakan program yang di miliki oleh SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo. Program ini berisi tentang ajakan dan himbauan untuk para siswa, guru dan elemen sekolah agar selalu senyum, salam, santun serta sholih dalam semua tindakan. Dengan program ini, diharapkan agar generasi muda kita menjadi generasi yang selalu menebarkan kebajikan pada semua elemen kehidupan, baik kepada Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Sehingga hubungan habblum minallah, minannas, minal 'alam dapat berjalan dengan baik yang mampu menciptakan keseimbangan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Kemudian, setelah dilakukan upaya-upaya dalam rangka membina mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo melalui pembelajaran PAI, maka perlu dampak dari Pembelajaran PAI terhadap pembinaan mental generasi muda di di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo. Karena hakikatnya Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang Islami sehingga dapat mempengaruhi, mengubah atau mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, serta ketrampilan hidup sebagai seorang muslim.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk guru PAI yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah.

Pendidikan merupakan wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah.⁸ Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat mempengaruhi keputusan dan pengembangan kehidupan siswa.

⁸ Muhaimin, et. al, Op. Cit.,, hlm, 185.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo membawa dampak positif terhadap perubahan sikap, perilaku ibadah, dan pengetahuan keagamaan. Untuk lebih mengetahui dampak pembelajaran agama Islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo terhadap kepribadian siswa, maka akan diuraikan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Pengetahuan Keagamaan

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI cukup bisa membawa perubahan terhadap pengetahuan keagamaan siswa.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi ketika siswa disuruh mengerjakan LKS, siswa sudah lumayan memahami apa yang dimaksud dalam LKS tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang sering bertanya kepada guru tentang istilah-istilah yang dipakai dalam materi PAI yang diambil dari bahasa arab.

Kemudian, hasil angket yang diberikan kepada 85 siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari siswa SMP Al-Aziziyah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik . Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ di sekolah mencapai sekitar 70%, sedangkan siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an berjumlah 30% dari jumlah responden yang ada.

Sedangkan setelah mengikuti kegiatan ekstra IMTAQ, kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an yang diiringi dengan

kelancarannya menunjukkan hasil yang baik. Sekitar 50% siswa SMP Al-Aziziyah lancar dalam membaca serta memahami tajwidnya. Kemudian sekitar 30% lainnya mempunyai kemampuan sedang dalam membaca Al-Qur'an dan sisanya 20% kurang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa, program ekstrakurikuler IMTAQ cukup membantu dalam proses peningkatan iman dan taqwa khususnya dari segi membaca Al-Qur'an. Walaupun dampak secara langsung belum dapat diketahui, minimal para siswa dapat membaca dan mengenal isi kitab suci ummat Islam tersebut.

b. Perilaku ibadah

Salah satu upaya sekolah dalam membina mental generasi muda adalah dengan mewajibkan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjama'ah. Agar mau melaksanakan sholat, biasanya pihak sekolah melarang siswa masuk kelas setelah apel pagi. Jadi siswa di ajak ke Masjid untuk sholat dhuha berjama'ah terlebih dahulu. Menurut hasil wawancara dan observasi dengan Guru PAI menunjukkan bahwa masih ada banyak anak yang tidak melaksanakan sholat dhuha padahal sholat dhuha diwajibkan 15 kali minimal dalam 1 semester dengan nilai 80 dan ada konsekuensi nilainya juga bagi anak yang tidak melaksanakan.

Kemudian, dari asil angket yang diberikan kepada sejumlah siswa tentang pelaksanaan sholat lima waktu secara berjama'ah mayoritas siswa masih kadang-kadang melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket, hanya sekitar 30% siswa yang melakukan

sholat berjama'ah secara rutin, 53% mengatakan kadang-kadang, dan sisanya 17% tidak sama sekali.

Untuk itu diperlukan peran aktif dari semua pihak dalam membina generasi muda ini. Selain guru, orang tua sangat penting peranannya dalam membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah. Karena anak yang tidak terbiasa sholat di rumah, ketika diwajibkan sholat disekolah akan terpaksa dalam melaksanakannya bahkan tidak mau mengikuti program yang dilaksanakan disekolah sama sekali.

c. Sikap

Dalam membentuk kepribadian muslim terhadap generasi muda, maka sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui pembiasaan dan pembinaan moral siswa melalui kegiatan-kegiatan religius. Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah, dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo melalui pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu, senyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru misalnya, hal tersebut menjadikan lebih akrab dengan guru sehingga berpengaruh pada kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Kemudian pembinaan moral siswa dilakukan dengan nasihat, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Dari upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Dari hasil observasi dan wawancara terbukti adanya perubahan sikap siswa setelah mendapatkan pembinaan moral,

misalnya anak yang kurang sopan dan nakal dalam arti enggan mematuhi peraturan sekolah setelah dipanggil oleh guru dan mendapat nasihat, menjadi berperilaku sopan kepada gurunya dan mau menyapa ketika bertemu guru walaupun mereka kurang begitu menguasai materi PAI. Hal tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari angket siswa kelas VIII yang menunjukkan adanya dampak positif pembelajaran PAI terhadap perubahan sikap atau perilaku keseharian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa berjumlah 82% mengatakan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh pada perubahan perilaku yang positif, sedangkan siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran PAI tidak membawa pengaruh perilaku keseharian sebanyak 2% kemudian sisanya mengatakan bahwa pembelajaran PAI lumayan berpengaruh positif terhadap perilaku sebesar 16%.

Adapun dampak perubahan perilaku yang ditimbulkan dari pembelajaran PAI adalah sebagai berikut: pembelajaran PAI membawa perubahan terhadap perilaku hormat pada guru sebesar 35%, kemudian terpengaruh terhadap ketaatan dalam beribadah sebesar 27%, lalu membawa perubahan terhadap kepatuhan terhadap orang tua sebesar 32% dan sisanya mengatakan bahwa pembelajaran PAI tidak membawa perubahan terhadap perilaku sebesar 6%.

Jadi, pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap yang positif. Dari beberapa uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI membawa dampak yang besar pada perubahan sikap siswa namun kurang berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan pengetahuan

keagamaan siswa. Hal tersebut, disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI diantaranya adalah faktor keluarga. Faktor keluarga merupakan kendala yang paling berat dalam menentukan keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah.

Keluarga merupakan basis awal pendidikan bagi anak. Dengan kata lain, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam mencapai sebuah keberhasilan suatu pembelajaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Karena sebaik-baik apapun suatu pembelajaran yang dilaksanakan, namun tanpa didukung dengan kepedulian orang tua terhadap keagamaan anak maka keberhasilan pembelajaran akan sulit diwujudkan.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membina Mental Siswa-Siswi di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo

Dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya kendala-kendala dalam mencapai keberhasilan. Adapun kendala dalam pembelajaran PAI yang menjadi penghambat dalam pembinaan mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah adalah sebagai berikut :

a) Keterbatasan waktu

Sebagaimana yang diketahui, bahwa waktu belajar PAI di SMP Al-Aziziyah hanya 2 jam pelajaran per minggu, sedangkan materinya cukup padat. Sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal bahkan terkadang materi yang disampaikan tidak mencapai dengan target yang telah ditentukan.

b) Keterbatasan personalia dan dana

Di antara problem Pendidikan Agama Islam di SMP yaitu adanya keterbatasan personalia, terutama tenaga pendidik. Keterbatasan ini karena jumlah guru PAI di sekolah hanya berjumlah 4 orang dan mereka harus menangani beberapa kelas dengan berbagai matapelajaran agama Islam, sehingga guru PAI kurang berperan maksimal dalam membimbing siswa-siswinya, oleh karena itu, dibutuhkan tenaga dari guru ngaji. Begitu pula masalah dana, keterbatasan dana ikut berpengaruh dalam pembelajaran PAI. Jika ada pendidik (guru ngaji) yang kompeten di dalamnya, biasanya kurang diperhatikan kesejahteraannya, sehingga wajar kalau setelah dia mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, ia meninggalkan pekerjaannya padahal guru ngaji sangat disenangi anak-anak.

c) Lingkungan

Keberhasilan pembelajaran PAI sangat tergantung pada lingkungan anak. Lingkungan dalam hal ini mencakup teman, keluarga dan sebagainya. Anak yang bergaul dengan teman yang pengetahuan agamanya minim maka sedikit banyak akan berpengaruh kepada teman dekatnya. Begitu pula keluarga, anak yang dilahirkan dari keluarga yang kurang agamis, maka anaknya akan mengikuti perilaku orang tuanya. Walaupun tidak menutup kemungkinan dia terpengaruh dengan teman dekatnya ataupun yang lain.

Namun, keluargalah yang membentuk kepribadian anak, karena keluarga adalah sekolah yang pertama bagi anak dan keluarga merupakan

adalah peletak dasar-dasar keagamaan bagi anak. Faktor keluarga merupakan kendala terbesar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran agama Islam di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo.

Disamping kendala-kendala tersebut, ada juga beberapa kelemahan atau penghambat dalam keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo, antara lain :

□ Segi Membaca Al-Qu'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Untuk itu, di setiap sekolah muslim pasti ada bimbingan membaca Al-Qur'an untuk para siswa. Hal tersebut juga dilakukan oleh SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo demi terwujudnya insan muslim yang berakhlak qur'ani.

Untuk kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini cukup baik, walaupun masih dalam taraf hanya kemampuan membaca saja, belum sampai dalam taraf memahami tajwid, ghorib maupun makna kandungannya. Bahkan ada yang membaca Al-Qur'an masih kurang lancar. Sehingga para guru PAI perlu kerja keras dan memberikan bimbingan ekstra kepada para siswa.

Kemampuan membaca Al-qur'an yang masih kurang ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

- Kurang perhatian orang tua

Mayoritas yang masuk di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo adalah orang pekerja sehingga terkadang orang tua sering

membiarkan anak-anak mereka. Bahkan karena kesibukan orang tuanya, perhatian tentang pendidikan agama masih kurang, terutama membaca Al-Qur'an.

- Rasa Malas

Rasa malas seorang anak dalam belajar menjadi salah satu penghambat dalam proses keberhasilan pembelajaran. Para siswa umumnya malas belajar kalau tidak ada guru yang membimbingnya. Sehingga perlu adanya semangat dan dorongan dari orang tua maupun guru.

- Input siswa

Input siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo tidak semuanya fasih dalam membaca Al-Qur'an, bahkan masih ada yang belum bisa membaca. Untuk itu, para guru PAI membagi kelas yang berbeda dalam bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- Akhlaq

Masalah akhlaq merupakan masalah klasik yang dihadapi di era modern ini. Apalagi di negara kita, telah mengalami krisis moral yang berimbas pada semua sektor kehidupan. Tidak terkecuali di SMP Al-Aziziyah ini, ada juga anak-anak yang bandel atau nakal bila dinasehati.

Memang bukan perkara mudah untuk membenahi akhlaq, apalagi siswa-siswa SMP yang masih belum terlalu mengerti yang baik dan benar. Sehingga masalah akhlaq ini pula yang menjadi penghambat dalam

pembinaan mental generasi muda kini. Perlu adanya kesadaran dan peran aktif orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

□ Pelaksanaan Kurikulum AKS yang Kurang Konsisten dan Efektif

Kurikulum yang diterapkan di SMP Al-Aziziyah ini adalah bercirikan AKS yang mana menitikberatkan pada pendidikan budi pekerti yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, di lapangan terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam melaksanakan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa tim pelaksana yang terkadang lalai dan lupa dengan aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Artinya, disini perlu adanya juga keteladanan dari para tenaga pendidik sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

Dengan adanya kendala dan faktor penghambat tersebut, bukan berarti pembinaan mental generasi muda melalui pembelajaran PAI menjadi lemah, karena masih ada juga faktor-faktor pendukung yang bisa menjadikan keberhasilan suatu pembelajaran PAI, baik dari sisi guru, siswa, maupun orang tua, diantaranya :

a. Kesadaran dan Keikhlasan Para Pengajar

Kesadaran serta keikhlasan seorang guru menjadi kunci suatu ketercapaian keberhasilan suatu pendidikan. Bagaimana tidak, guru adalah sosok yang menjadi panutan para siswa, bahkan sering dinamakan pahlawan tanpa tanda jasa. Oleh sebab itu, dengan kesadaran dan keikhlasan seorang guru dalam mengajar, Allah SWT akan membantu dalam setiap langkah dan tujuannya.

b. Rasa Sayang Seorang Guru

Tidak bisa dipungkiri, rasa sayang seorang guru pada setiap murid menjadi suatu hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Jika seorang guru dalam mengajar penuh cinta dan kasih sayang maka niscaya siswa-siswa akan larut didalamnya, sehingga apa-apa yang diberikan oleh seorang guru tersebut dalam mudah dipahami dan ditangkap oleh peserta didik.

Bahkan, menurut ibu Een salah seorang perintis rumah belajar gratis di Jawa Barat yang pernah di anugerahi Presiden sebagai guru teladan 2013 mengatakan bahwa “ Pendidikan itu sama dengan kasih sayang”.⁹ Artinya, jika kita mau berhasil mendidik, maka seorang guru harus punya rasa cinta dan sayang pada muridnya.

c. Adanya Semangat Dakwah

Guru sering dibilang sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, yang tak pernah lelah membina siswa-siswa menuju ke arah yang lebih baik. Mungkin hal inilah yang dinamakan sebuah perjuangan dakwah seorang guru. Walaupun secara gaji tidak seberapa, namun keikhlasan seorang guru patut diacungi jempol. Disamping itu, menjadi seorang guru ibarat menjadi seorang yang berjihad di jalan Allah, mengamalkan ilmu yang telah diberikan oleh Allah SWT serta mendakwakan segala yang dimilikinya untuk kemashlahatan ummat.

⁹ www.okezone.com

d. Kesadaran Diri Seorang Siswa

Kesadaran dari seorang siswa menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu pendidikan. Jika siswa sadar dan aktif untuk mencari ilmu maka niscaya sangat mudah ilmu itu dapat dipahami. Sebaliknya, jika tidak ada kesadaran dari diri seorang siswa maka sebegus apapun program yang dibuat oleh sekolah, maka pembelajaran dan ilmu yang disampaikan akan susah untuk di capai.

e. Adanya Perasaan Senang dari Peserta Didik

Dalam belajar perlu ada rasa senang, baik pada guru maupun materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Untuk itu, peran aktif dari seorang guru dan orang tua agar selalu memotivasi anak didiknya.

f. Respon dari Orang Tua yang Cukup Baik

Respon dari orang tua atau wali murid dalam program pembinaan mental Di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo ini, mendapat sambutan yang baik. Program-program yang dicanangkan sekolah terlebih dahulu dikomunikasikan dan disosialisasikan dengan orang tua. Sehingga, upaya untuk mewujudkan suatu pembelajaran PAI yang bertujuan mendidik dan membina mental di SMP Al-Aziziyah dapat berjalan dengan lancar.

Al-Qur'an tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan, namun perintah atau statemen tersebut tersirat dalam beberapa ayat yang mengisyaratkan tentang hal itu.

Berikut ini ayat yang menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan: Q.S.at-Tahrim/66:6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا أ
الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤَدُّ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.at-Tahrim/66:6)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah di Masjid, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI yang bersifat non formal, dilaksanakan pada hari Jum'at.
2. Dalam pembinaan mental generasi muda siswa SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq jum'at, pemakaian pakaian muslim pada hari jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, program budaya, 4S serta Birrul Walidain. Kemudian, pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap, perilaku ibadah dan pengetahuan keagamaan siswa.
3. Kendala yang dihadapi yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran PAI di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo dikarenakan beberapa faktor, yaitu segi pakaian, segi akhlaq, segi bacaan Al-Qur'an, segi pelaksanaan kurikulum AKS. Sedangkan, faktor-faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan pembelajaran PAI sehingga pembinaan

mental generasi muda di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo berjalan lancar antara lain : kesadaran para pengajar, rasa kasih sayang seorang guru, semangat dakwah seorang guru, respon dari orang tua yang baik, serta peran aktif dari para siswa.

B. Saran

1. Mengingat keterbatasan waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 2 jam per minggu. Maka, hendaknya materi keagamaan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang lain non-PAI sehingga upaya dalam pembentukan keribadian muslim terhadap siswa tidak hanya menjadi tanggungjawab guru PAI saja melainkan tanggungjawab seluruh guru baik PAI maupun non-PAI.
2. Hendaknya waktu pelaksanaan ekstrakurikuler IMTAQ ditambah agar pelaksanaannya dapat berjalan maksimal, begitu juga pengelompokan siswa dalam kelas IMTAQ harus dikelompokkan sedemikian rupa disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga bimbingan yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan maksimal.
3. Perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak dan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003).
- Bahri, Djamarah Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 1995
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 2003)
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Mahkota, Surabaya, Edisi Revisi, 1989
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta : CV. Toha Putra. 1989).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Ghoni M. Djunaidi dan Almansur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: AR-Ruzz Media, 2012).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mahjuddin, *Membina Mental Anak*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1995,
- Mahfud M. Jamaluddin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2001,
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989)
- Moeliono D. Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.th.)
- M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: rineka cipta. 2009)
- Nata Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: purnada media. 2010)
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat : Ciputat Press, 2002),
- Paraba Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).

Rosyid Daud, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, GIP, Jakarta, 1998.

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: BumiAksara, 2003).

SupenoHadi, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995).

S. Nasution, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 6.

Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),

UURI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006),

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008).

www.okezone.com (diakses pada hari senin, tanggal 07 Juli 2014)

LAMPIRAN VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : IRFAN ZULKARNAIN
NIM : 10110261
TANGGAL LAHIR : SURAKARTA, 3 DESEMBER 1990
FAKULTAS/JURUSAN : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGKATAN : 2010

ALAMAT RUMAH : PURI NIRWANA BLOK A1 NO.4 JL.JOYO UTOMO 9 4/4
MERJOSARI KOTA MALANG 65144 JAWA TIMUR

NOMOR TELPON : 0898 3333033 – 0852 300000 88

PERSONAL WEBSITE : WWW.IRFAN8GB.COM

E-MAIL : IRFAN8GB@YAHOO.COM

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI TAHFIDHUL QURAN TBS KRANDON KUDUS
- MTS MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG
- MA MADRASATUL QURAN TEBUIRENG JOMBANG
- UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

RIWAYAT ORGANISASI

- DEMA FITK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2013

RIWAYAT NON FORMAL

- MENGAJAR DINIYAH DI PONPES TEBUIRENG JOMBANG 2008-2010
- STAFF LABORATORIUM KOMPUTER MA MADRASATUL QURAN TEBUIRENG

PRESTASI

- SANTRI BERPRESTASI AUSTRALIA EXCHANGE PEMPROV JAWA TIMUR 2010
- WISUDA HAFIDH PONDOK PESANTREN MADRASATUL QURAN TEBUIRENG 2006
- WISUDA HAFIDH PONDOK PESANTREN YANBUUL QURAN KUDUS 2004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. GAJAYANA 50 MALANG TELP. (0341) 553991 FAX. (0341) 572533

NAMA : IRFAN ZULKARNAIN
NIM : 10110261
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU AGAMA DALAM MEMBINA MENTAL
GENERASI MUDA DI SMP AL – AZIZIYAH KEBONSARI
SIDOARJO
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

BUKTI KONSULTASI

NO	TANGGAL/BULAN	HAL KONSULTASI	TTD
1	3 Maret 2014	Konsultasi Proposal skripsi	
2	10 April 2014	Revisi bab I,II dan III	
3	25 April 2014	ACC bab I, II, III	
4	3 Desember 2014	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
5	10 Desember 2014	Revisi Bab IV	
6	17 Desember 2014	Revisi bab V	
7	19 Desember 2014	Revisi Bab VI	
8	14 Desember 2015	ACC Skripsi	

Malang, 22 Januari 2015
Mengetahui Dekan FITK

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL – AZIZIYAH
“ SMP AL-AZIZIYAH “

Jl. Kedungpeluk No. 03 Kebonsari – Candi - Sidoarjo.
Tlp : (031) 8929540,34945815 email : aziziyahsmp@yahoo.co.id
NSS : 204050203177

SURAT KETERANGAN

No.81.311214

Tanggal 3 Desember 2014

Kepala sekolah SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo pada tanggal 2 Januari 2014 sampai 3 Desember 2014 :

Nama : Irfan Zulkarnain
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU AGAMA DALAM MEMBINA MENTAL GENERASI MUDA DI SMP AL – AZIZIYAH KEBONSARI SIDOARJO

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sidoarjo, 3 Desember 2014
Kepala Sekolah

Arif Bachtiyar, S.Pd.



SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo Tampak dari depan



Kantor SMP AL-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo



Para Siswa/Siswi sedang melakukan Doa bersama



Siswa Kelas VIII Sedang menjalani kegiatan pembelajaran

LAMPIRAN II
PEDOMAN INTERVIEW

1. Kondisi instansi secara Geografis
2. Susunan Organisasi Sekolah
3. Pelaksanaan pembinaan mental
4. Absensi Kegiatan Ekstrakurikuler
5. Absensi Sholat dluhur



LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI

Guru

1. Bagaimana sejarah pembinaan mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah
2. Apa dasar dan tujuan pembinaan mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah
3. Bagaimana bentuk pembinaan mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah
4. Bagaimana guru agama membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah
5. Upaya apa yang anda lakukan untuk membina mental siswa-siswi di SMP Al-Aziziyah.
6. Bagaimana hasilnya?

Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang generasi muda siswa-siswi
2. Bagaimana guru agama melakukan pendekatan dengan anda.
3. Bagaimana metode yang digunakan guru agama di SMP Al-Aziziyah.
4. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di SMP Al-Aziziyah.
5. Bagaimana menurut anda jalannya kegiatan keagamaan di SMP Al-Aziziyah.
6. Apa yang anda rasakan atau peroleh dari kegiatan tersebut.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/021-/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Januari 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Al-Aziziyah Kebonsari Sidoarjo
di
Sidoarjo

Aksalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Irfan-Zulkarnain
NIM : 10110261
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama dalam Membina Mental
Generasi Muda di SMP Al-Aziziyah
Kebonsari Sidoarjo

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 0027

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. 1D08/1219